

**PENAMPILAN TARI REOG PONOROGO GRUP WIJAYA KUSUMO DI  
KECAMATAN BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN TINJAUAN  
DARI AQIDAH ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata I Pada  
Program Aqidah Dan Filsafat Islam

**OLEH :**

**DEVI KUMALA SARY BAKKARA**  
**NIM. 41.15.4.012**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**Penampilan Tari Reog Ponorogo Grup Wijaya Kusumo Di Kecamatan Bandar  
Kabupaten Simalungun Tinjauan dari Aqidah Islam**

Oleh:

**DEVI KUMALA SARY BAKKARA**

NIM. 41154012

Dapat Disetujui Dan Disahkan Sebagai Persyaratan Untuk Diujikan Dalam Sidang

Munaqasyah Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.1) pada Program Studi

Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, 29 Oktober 2019

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Parluhutan Siregar, M.Ag**  
**NIP. 19571231 198803 1 012**

**Ismet Sari, MA**  
**NIP. 19740110 200710 1 002**

## SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *“Penampilan Tari Reog Ponorogo Grup Wijaya Kusumo Di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tinjauan Dari Aqidah Islam”*, a.n Devi Kumala Sary Bakkara, NIM 41.15.4.012, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana (S1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara pada tanggal 29 Oktober 2019.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana (SI) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

Medan, 29 Oktober 2019  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Sarjana (S1) Fakultas  
Ushuluddin dan Studi Islam  
UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Abdul Halim, MA  
NIP. 196307312000031001

Siti Ismahani, M.Hum  
NIP. 196905031999032003

Anggota Penguji

Drs. Parluhutan Siregar, M.Ag  
NIP. 195712311988031012

Ismet Sari, MA  
NIP. 197401102007101002

Dr. Adenan, MA  
NIP. 1969061519970310002

Siti Ismahani, M.Hum  
NIP. 196905031999032003

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam  
UIN Sumatera Utara Medan

Prof. Dr Katimin, M.Ag  
NIP. 196507051993032003

## SURAT PERNYATAAN

Kami pembimbing I dan pembimbing II yang di tugaskan untuk membimbing Skripsi dari Mahasiswi yaitu :

Nama : Devi Kumala Sary Bakkara

Nim : 41154012

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : **“Penampilan Tari Reog Ponorogo Grup Wijaya Kusumo Di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tinjauan dari Aqidah Islam”**.

Berpendapat bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku, dan selanjutnya dapat di munaqasyahkan.

Medan, 29 Oktober 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Parluhutan siregar, M.Ag**  
**NIP. 195771231 198803 1 012**

**Ismet Sari, MA**  
**NIP. 19740110 200710 1 002**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devi Kumala Sary Bakkara

Nim : 41154012

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Tempat/Tgl lahir : Dolok Sinumbah, 18 Mei 1997

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam  
UIN Sumatera Utara Medan

Alamat : Jln. Prof.H.M. Yamin. Gang Pinang No 12

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Penampilan Tari Reog Ponorogo Grup Wijaya Kusumo Di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tinjauan dari Aqidah Islam”** benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan keliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 29 Oktober 2019

Pernyataan

**Devi Kumala Sary Bakkara**

**Nim. 41154012**

## ABSTRAK



Nama : Devi Kumala Sary Bakkara  
Nim : 41.15.4.012  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat islam  
Alamat : Jl.Sulawesi PTPN IV Dolok Sinumbah  
Pembimbing : 1. Drs. Parluhutan Siregar, M.Ag  
2. Ismet Sari. MA  
Judul Skripsi : **Penampilan Tari Reog Ponorogo Grup Wijaya Kusumo Di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tinjauan Dari Aqidah Islam**

Tari Reog Ponorogo adalah salah satu kesenian yang berasal dari Jawa Timur bagian Barat-laut dan ponorogo dianggap sebagai kota asal *reog* yang sebenarnya. Gerbang kota Ponorogo dihiasi oleh sosok *warok* dan *gemblak*, dua sosok yang ikut tampil pada saat *reog* dipertunjukkan. *Reog* adalah salah satu budaya daerah Indonesia yang masih sangat kental dengan hal-hal yang berbau mistis dan ilmu kebatinan.

Dalam pertunjukan tari reog ponorogo ditampilkan topeng bebetuk kepala singa yang dikenal sebagai “Singa Barong”. Raja hutan, yang menjadi simbol untuk *kerthabumi*, dan di atasnya ditancapkan bulu-bulu merak hingga menyerupai kipas raksasa yang menyimbolkan pengaruh kuat para rekan Cinanya yang mengatur dari atas segala gerak-geriknya.

Tari reog ponorogo ini sangat berkaitan dengan aqidah islam dikalangan masyarakat ada yang pro dan kontra karena disatu sisi ada yang beranggapan bahwa tari reog ponorogo merupakan seni budaya yang sangat menyimpang akan tetapi juga ada yang mengatakan tari reog seni budaya yang harus dilestarikan karena salah satu tradisi jawa yang masih ada sampai sekarang walaupun zaman sekarang sudah modern.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun serta didukung dengan studi pustaka dan wawancara dengan pemilik grup wijaya kusumo, pemain, tokoh agama dan masyarakat.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui proses aspek-aspek dan proses pelaksanaan tari reog ponorogo grup wijaya kusumo kecamatan bandar kabupaten simalungun, untuk mengetahui hubungan antara aspek-aspek tari reog ponorogo dengan aqidah, untuk mengetahui kritik terhadap pelaksanaan tari reog ponorogo grup wijaya kusumo di kecamatan bandar kabupaten simalungun ditinjau dari aqidah islam.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan rasa syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah Swt yang senantiasa memberikan rahmad dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Penampilan Tari Reog Ponorogo Grup Wijaya Kusumo Di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tinjauan dari Aqidah Islam”*** dapat peneliti selesaikan dengan baik. Shalawat beriringkan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, yang menjadi inspirasi bagi peneliti dalam kegiatan keislaman. Semoga kelak kita termasuk salah seorang yang akan mendapat syafaatnya. Amin.

Skripsi di tulis secara sistematis guna untuk memenuhi tugas dan syarat dalam menyelesaikan perkuliahan serta untuk mencapai gelar sarjana di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan. Ketika peneliti menulis skripsi ini banyak terdapat kekurangan, tetapi dengan dukungan penuh dan semangat yang kuat dari berbagai pihak akhirnya terselesaikan tepat pada waktunya.

Dalam menulis skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan baik dari segi moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, pertama sekali kepada ayahanda tercinta Irwansyah Bakkara dan Ibunda tercinta Almh. Poniemyang penulis sayangi yang

telah memberikan dukungan baik dari segi moril dan materil. Namun hanya bakti dan doa yang mampu peneliti berikan semoga mereka senantiasa mendapat pertolongan, kesehatan, keselamatan, kemurahan rizki serta rahmat dari Allah Swt.

2. Demikian juga ucapan terimakasih peneliti persembahkan kepada Abang tercinta Dedy Rukmana Afriansyah Bakkara, dan M. Sigit adek Pranata Bakkara.
3. Terima kasih kepada keluarga besar Alm.Syahdun Bakkara dan Alm. Ponimin yang telah memberikan dukungan dan masukkan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini baik materi maupun non materi.
4. Terimakasih juga kepada Ibu Misniati dan keluarga yang telah mendukung dari awal proses perkuliahan sampai selesainya perkuliahan.
5. Terima Kasih kepada Bapak Drs. Parluhutan Siregar, M.Ag dan Bapak Ismet Sari, MA selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi yang telah membimbing, mendidik mengarahkan penulis mulai dari awal penulisan hingga akhir skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat menjadi karya ilmiah yang layak sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana. Hanya berupa doa yang tulus kepada Allah Swt., saat ini yang dapat penulis betikan semoga bapak senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan dalam mencari rezeki dan dipermudah dalam segala urusan oleh Allah Swt.

6. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag.
7. Bapak Prof. Dr. Katimin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam beserta Wakil Dekan I, II, III dan seluruh jajaran civitas Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam.
8. Umi Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam dan Bunda Dra. Endang Ekowati, MA selaku Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada yang tersayang Insani Bagus Suhada dan keluarga yang telah banyak memberi dukungan dan masukan kepada peneliti baik materi maupun non materi.
10. Sahabat terbaik peneliti The Biggers Dini Firlanda, Hasri Octavia dan Suci Priki Pratiwi yang selalu memberi semangat tiada henti.
11. Sahabat terbaik peneliti Parbada Dimas Ayu sulistia, Dara De La Tanzi dan Rhama Fitriana yang selalu memberi dukungan.
12. Sahabat dari awal kuliah Fika Winata, Indah Dwi Cahyani yang selalu ada dalam suka maupun duka.
13. Terima Kasih kepada Bapak Tugonok beserta Grup Wijaya Kusumo yang telah banyak memberi dukungan dan masukan kepada peneliti.

14. Terimakasih kepada Bapak Camat Kecamatan Bandar, Kasubbag beserta jajarannya yang telah memberikan dukungan dan masukan kepada peneliti..
15. Sahabat seperjuangan di program studi Aqidah dan Filsafat Islam 2015, Annisa Fitriani Siregar, Devi Seprianisyah, Parida Hapsah Harahap, Ira Fristi Anggraini, Rizka Ananda, Sumiati Harahap, Siti Mahrani Harahap, Zakiyah Rangkuti, Ayu Fadhillah, Dessy Permata Sari Sinaga, Nurul Ulfa, Batubara, Siti Nurul Aisyikin, Syukri, Febri Ikhsanul Siregar, Hilal Isma, M. Zulfikar yang tak hentinya saling memberi dukungan satu samalain terkhusus kepada peneliti sendiri.
16. Kepada teman-teman KKN 108 yang telah memberi dukungan dan masukan kepada peneliti.
17. Terimakasih kepada Bapak Firman daulay yang sudah meluangkan waktunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
18. Serta semua pihak yang telah turut membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas kebaikan dan keikhlasan kalian semua peneliti ucapkan terima kasih.

Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih kepada peneliti dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua masyarakat Indonesia pada umumnya.

Akhir kata penulis ucapkan mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan dan penyajian skripsi ini.

Medan, 29 Oktober 2019

Peneliti

**DEVI KUMALA SARY BAKKARA**

**NIM. 41154012**

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                               | ii  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                   | vii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                            | 1   |
| A. Latar Belakang Masalah.....                            | 1   |
| B. Rumusan Masalah.....                                   | 9   |
| C. Batasan Istilah.....                                   | 10  |
| D. Tujuan Penelitian.....                                 | 11  |
| E. Kegunaan Penelitian.....                               | 12  |
| F. Kajian Pustaka.....                                    | 12  |
| G. Metode Penelitian.....                                 | 13  |
| H. Sistematika Pembahasan.....                            | 17  |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....       | 19  |
| A. Keadaan Demografis.....                                | 19  |
| B. Komposisi Penduduk Berdasarkan Kepadatan Penduduk..... | 22  |
| C. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....     | 24  |
| D. Sarana dan Prasarana.....                              | 26  |
| E. Agama.....   | 29  |
| <b>BAB III TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                     | 33  |
| A. Pengertian Tari Reog Ponorogo.....                     | 33  |
| B. Sejarah Tari Reog Ponorogo.....                        | 34  |

|  |           |
|--|-----------|
| C. Fungsi dan Makna Simbolik Tari Reog Ponorogo .....  | 36        |
| D. Konsep Aqidah Menurut Islam .....   | 38        |
| <b>BAB IV PERTUNJUKAN TARI REOG PONOROGO DALAM</b>   |           |
| <b>SENI BUDAYA KUDA LUMPING DI KECAMATAN BANDAR.....</b>   | <b>42</b> |
| A. Sejarah Sanggar Grup Wijaya Kusumo di Kecamatan<br>Bandar Kabupaten Simalungun.....           | 42        |
| B. Persiapan Pelaksanaan Tari Reog Ponorogo<br>Grup Wijaya Kusumo.....                           | 45        |
| C. Pelaksanaan Pertunjukan Tari Reog Ponorogo<br>Grup Wijaya Kusumo .....                        | 50        |
| D. Makna Pertunjukan Tari Reog Ponorogo.....   | 58        |
| E. Hal-hal Yang Berkaitan Dengan Aqidah Dalam<br>Pertunjukan Tari Reog Ponorogo.....             | 65        |
| F. Tinjauan Dari Segi Aqidah Terhadap Pertunjukan<br>Tari Reog Ponorogo di Kecamatan Bandar..... | 70        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>   | <b>82</b> |
| A. Kesimpulan.....   | 82        |
| B. Saran-saran .....   | 83        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>84</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>  |           |
| <b>LAMPIRAN</b>  |           |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara yang kaya dengan sumber daya alam dan sumber daya budaya yang melimpah. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang serba multi, baik itu multisuku, multibudaya, multibahasa, maupun multiagama. Kesemuanya itu jika dikelola dengan baik dapat dijadikan sebagai potensi untuk memakmurkan rakyat dan memajukan bangsa. Seperti di Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara di Kecamatan Bandar merupakan salah satu sebagian besar desanya memiliki banyak grup kuda lumping khususnya di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun walaupun masyarakatnya sudah maju dan sudah berbaur dengan berbagai budaya tetapi, warisan tradisi kebudayaan masih tetap dipertahankan. Hal ini terlihat dari kebudayaan tari *reog* yang biasa dipertontonkan atau muncul ketika adanya hari-hari besar nasional dan keagamaan dan pesanan khusus untuk memeriahkan dari salah satu acaraarganya. Pementasan kuda lumping yang biasanya hanya dilakukan oleh kaum laki-laki saja dengan adanya kaum perempuan menjadikan pertunjukan tari *reog* ini lebih menarik lagi dari pertunjukan kuda lumping pada umumnya. Selain itu, pandangan

mengenai tingkat pekerjaan seseorang juga sudah berubah dari keadaan sebelumnya adalah situasi lapangan pekerjaan didalam kondisi yang belum berkembang.<sup>1</sup>

Setiap masyarakat memiliki kebudayaan tertentu yang berbeda dengan kebudayaan pada masyarakat yang lain. Begitu juga dengan masyarakat di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun yang mayoritas penduduknya adalah suku Jawa beragama Islam memiliki kebudayaan Jawa yang masih cukup kental, baik dalam persoalan kuda lumping. Dalam penelitian ini, penulis khusus mengkaji proses Kebudayaan Tari *Reog* Ponorogo di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

Tari *Reog* merupakan seni pertunjukan masyarakat Jawa yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang meliputi tari, musik dan sesaji. Dalam suatu pertunjukan kesenian *reog sendratari*, yaitu suatu tarian yang tidak berdialog dan diharapkan gerakan-gerakan tarian tersebut sudah cukup untuk mewakili isi dan tema dari tarian tersebut. (Supartha, 1982: 38).

Kesenian *reog* berasal dari Jawa Timur di kota Ponorogo. Oleh karena itulah kesenian ini dinamakan *Reog Ponorogo*. Masuknya kesenian *reog* di Sumatera Utara pada tahun 1965 yang dibawa oleh Mbah Miseni. Mbah Miseni adalah seorang seniman dari Jawa Timur yang pertama kali membawa masuk kesenian *Reog* Ponorogo ke Sumatera Utara tepatnya di Kabupaten Deli Serdang. Awal beliau datang ke Sumatera Utara hanya untuk mencari pekerjaan dan beliau datang berdasarkan usahanya sendiri. Walaupun beliau berada di luar daerah asalnya namun

---

<sup>1</sup> Rinanto Roesman, *Ketrampilan Psikomotorik*, Jakarta: Depdikbud, 1988, hlm.78.

beliau tetap melestarikan kesenian tradisionalnya yang saat ini kesenian *Reog Ponorogo* dapat tumbuh dan berkembang ditengah kesenian lain yang ada di Sumatera Utara salah satunya kesenian *Reog Ponorogo* oleh Grup Wijaya Kusumo yang diperankan oleh Tugonok. *Reog Ponorogo* diperankan oleh Tugonok ke Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun sekaligus sebagai ketua sanggar Grup Wijaya Kusumo yang berada di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Beliau sendiri terlahir pada tahun 1976 dan berasal dari desa pematang kerasaan rejo.<sup>2</sup>

Kesenian *Reog Ponorogo* yang ada di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun ini diberi nama Grup Wijaya Kusuma yang artinya bunga yang mekar hanya di malam hari. Batangnya berbentuk selindris terbentuk dari helai daun tua yang mengecil dan mengeras. Tinggi batang dapat mencapai 3 meter, daun wijaya kusumo berbentuk pipih dan memanjang berwarna hijau dengan permukaan halus tanpa duri dan tepi daun yang bergelombang. Nama ini diberikan oleh ketua sanggar bernama Tugonok karena wijaya kusumo ini memiliki kemenangan baik terhadap lawan di medan perang maupun terhadap diri sendiri dalam pertempuran melawan nafsu sendiri agar sanggar tari ini lebih unggul, mistis dan sakti dari sanggar-sanggar kuda lumping lainnya.

Dalam tarian *Reog Ponorogo* kuda lumping ini ada beberapa persyaratan yang harus disediakan oleh tuan rumah atas instruksi pemilik Kuda lumping yaitu:

---

<sup>2</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, *Wawancara di desa pematang kerasaan rejo*, Tanggal 18 Juni 2019, pukul 14:15 WIB.

1. Bunga 7 rupa dan minyak wangi yaitu minyak duyung.
2. Berbagai macam sesaji, yang berisi: ayam Inkung, nasi tumpeng, kelapa muda dan berbagai macam buah-buahan. Persyaratan tersebut disediakan oleh tuan rumah atas permintaan ketua kuda lumping yang dipergunakan untuk keselamatan atau memperlancar acara kuda lumping yang dilaksanakan tersebut. Ayam inkung dimakan oleh pemain kuda lumping dan sebelum acara tarian kuda lumping dilaksanakan maka akan diadakan bakar kemenyan.

Kepercayaan dan agama merupakan unsur budaya yang berkaitan dengan masyarakat.<sup>3</sup> Agama Islam datang untuk mengatur dan membimbing masyarakat menuju kepada kehidupan yang baik dan seimbang. Dengan demikian Islam tidaklah datang untuk menghancurkan budaya yang telah dianut suatu masyarakat, akan tetapi dalam waktu yang bersamaan Islam menginginkan agar umat manusia ini jauh dan terhindar dari hal-hal yang tidak bermanfaat dan membimbing kebudayaan yang berkembang di masyarakat menuju kebudayaan yang beradab dan berkemajuan serta mempertinggi derajat manusia.

Dari penjelasan diatas, Islam telah membagi budaya menjadi tiga macam:

- a. Kebudayaan yang tidak bertentangan dengan Islam.
- b. Kebudayaan yang sebagian unsurnya bertentangan dengan Islam.
- c. Kebudayaan yang bertentangan dengan Islam.

---

<sup>3</sup> Elly M. Setiadi (et.al.), *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 34.

Alquran memandang kebudayaan itu sebagai suatu proses, dan meletakkan kebudayaan sebagai eksistensi hidup manusia. Kebudayaan merupakan suatu totalitas kegiatan manusia yang meliputi kegiatan akal, hati dan tubuh yang menyatu dalam suatu perbuatan. Oleh karena itu, secara umum kebudayaan dapat dipahami sebagai hasil akal, cipta rasa, karsa dan karya manusia. Ia tidak mungkin terlepas dari nilai-nilai kemanusiaan, namun bisa jadi lepas dari nilai-nilai ketuhanan.

Prinsip-prinsip kebudayaan menurut Islam, meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menghormati akal yang terdapat di dalam Alquran Q.,S., Ali ‘Imran: 190-191.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.* (Q.S. Ali ‘Imran: 190).

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan*

ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Q.S. Ali 'Imran: 191).<sup>4</sup>

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Q.S. Ali 'Imran ayat 190-191 di dalamnya memiliki kandungan bahwa dapat diketahui objek dzikir adalah Allah, sedangkan objek pikir adalah makhluk-makhluk Allah berupa kebesaran Allah. Ini berarti pengenalan kepada Allah lebih banyak didasarkan kepada qalbu, sedangkan pengenalan alam raya oleh penggunaan akal, yakni berpikir. Pada prinsipnya, kebudayaan juga harus dapat diterima oleh akal manusia. Manusia sebagai makhluk berakal juga harus terlebih dahulu berpikir sebelum mengikuti suatu kebudayaan yang berlaku. Apabila kebudayaan tersebut sesuai dengan syari'at, masuk di akal dan tidak bertentangan dengan Islam, maka kebudayaan tersebut dapat diikuti ataupun diberlakukan.

2. Memotivasi untuk menuntut dan meningkatkan ilmu Q.S.Al-Mujadilah:

11.

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV . Siponegoro,2008), hlm. 75.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah: 11)<sup>5</sup>

Ayat tersebut diatas mendorong diadakannya kegiatan dibidang ilmu pengetahuan dengan cara menjunjung tinggi atau mengadakan dan menghadiri majelis ilmu. Untuk itu, suatu kebudayaan juga dapat menjadi suatu sumber ilmu yang dapat memberi berkah dan ilmu yang bermanfaat bagi orang-orang yang melaksanakannya, karena Allah akan mengangkat derajat mereka yang telah memuliakan dan memiliki ilmu di akhirat, pada tempat yang khusus sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian derajatnya.

### 3. Menghindari taklid buta Q.,S., Al Israa': 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۗ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya. (Q.S. Al Israa': 36).<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 543.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 285.

Hikmah dari ayat ini adalah memberikan batasan-batasan hukuman, janganlah mengikuti perkataan dan perbuatan yang tidak diketahui ilmunya. Haram berkata atau berbuat tanpa didasari oleh ilmu, karena dapat menyebabkan kerusakan. Dan Allah akan menanyakan seluruh anggota badan dan meminta persaksiannya pada hari kiamat.

Begitu pula dengan kebudayaan, suatu kebudayaan harus diketahui dari mana asal budaya tersebut, apa tujuannya, apa saja unsur-unsurnya, dan apa saja yang terlibat didalamnya. Oleh karena itu, sebagai makhluk yang berpengetahuan, manusia harus terlebih dahulu mencari tahu bagaimana keseluruhan kebudayaan yang berlaku tersebut, apakah sudah sesuai syariat dan tidak menyesatkan manusia ke jalan yang dibenci Allah SWT.

Dari sebagian permasalahan yang muncul di Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, seperti yang telah diuraikan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui secara lebih mendalam dan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul *“Penampilan Tari Reog Ponorogo Grup Wijaya Kusumo Di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tinjauan dari Aqidah Islam”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana penampilan tari *Reog Ponorogo Grup Wijaya Kusumo* di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun tinjauan dari aqidah Islam?”, dengan sub masalah sebagai berikut:

1. Aspek-aspek dan proses pelaksanaan tari *Reog Ponorogo* Grup Wijaya Kusumo Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.
2. Hal-hal yang berkaitan dengan aqidah dalam pertunjukan tari *Reog Ponorogo*.
3. Kritik para ahli terhadap pelaksanaan tari *Reog Ponorogo* grup wijaya kusumo di kecamatan bandar kabupaten simalungun ditinjau dari bidang aqidah.

### **C. Batasan Istilah**

Dari judul diatas, ada beberapa yang perlu dibatasi pengertiannya agar istilah yang dipergunakan dalam judul tersebut diatas menjadi jelas dan tidak memberikan salah pengertian mupun tafsiran ganda, istilah yang dimaksud adalah:

1. Penampilan: bentuk citra diri yang terpancar dari diri seseorang, dan juga merupakan sarana komunikasi antara seorang individu dengan individu lainnya.<sup>7</sup>
2. Tari Reog: Reog berasal dari kata rog atau reog, yog atau hoyog, yod atau reyod, yeg atau riyeg, yod atau reyod yang kesemuanya berarti rusak, goyah, goncang atau tidak tenang.<sup>8</sup>
3. Wijayaya kusumo: Bunga yang mekar hanya di malam hari. Batangnya berbentuk selindris terbentuk dari helai daun tua yang mengecil dan

---

<sup>7</sup> <http://fazrinurachmanberbagi.blogspot.co.id/2013/22/tips-untukberpenampilanyamana.html>. Diakses pada tanggal 22 mei 2019, pukul 13: 59 WIB.

<sup>8</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, *Wawancara di desa pematang kerasaan rejo*, Tanggal 18 Juni 2019, pukul 15:05 WIB.

mengeras. Tinggi batang dapat mencapai 3 meter, daun wijaya kusumo berbentuk pipih dan memanjang berwarna hijau dengan permukaan halus tanpa duri dan tepi daun yang bergelombang.<sup>9</sup>

4. Tinjauan: Tinjauan adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan data, pengolahan, analisa dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan.
5. Aqidah: Akidah, kepercayaan, keyakinan, sesuatu yang diyakini oleh hati, kepercayaan yang dianut orang beragama.<sup>10</sup>
6. Islam: Secara *etimologi* kata Islam berasal dari bahasa Arab, terambil dari kosa kata *salima* yang berarti selamat sentosa. Kemudian dibentuk menjadi *aslama* yang berarti taat dan berserah diri. Sehingga terbentuk kata Islam (*aslama-yuslimu-islaman*) yang berarti damai, aman, dan selamat. Orang yang masuk Islam dinamakan Muslim.<sup>11</sup>

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penampilan tari ronggeng grup wijaya kusumo di kecamatan bandar kabupaten simalungun ditinjau dari aqidah Islam.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

---

<sup>9</sup> <http://alamendah.org/2014/07/20/bunga-wijayakusuma-kembang-malam-misterius>. Diakses pada tanggal 22 mei 2019, pukul 14: 18 WIB.

<sup>10</sup> Abudin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: CV. Toha Kamus Agama Islam (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hml. 41.

<sup>11</sup> Abudin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1987 ), hlm. 231.

1. Aspek-aspek dan proses pelaksanaan tari *Reog* Ponorogo grup wijaya kusumo kecamatan bandar kabupaten simalungun.
2. Untuk mengetahui hubungan hal-hal yang berkaitan dengan aqidah dalam pertunjukkan tari *reog* ponorogo.
3. Untuk mengetahui kritik kritik para ahli terhadap pelaksanaan tari *reog* ponorogo grup wijaya kusumo di kecamatan bandar kabupaten simalungun ditinjau dari aqidah.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yakni kegunaan penelitian secara khusus dan kegunaan penelitian secara praktis:

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

- a. Manfaat teoritis: Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baik dalam ilmu kebudayaan khususnya di kecamatan bandar kabupaten simalungun.
- b. Manfaat praktis: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi lembaga seni budaya terlebih bagi grup wijaya kusumo yang memfokuskan pada tari *Reog Ponorogo*.

### **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka berisi uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu dan berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian terdahulu tersebut harus di-*review*. Dalam *review* tersebut dikemukakan apa

kekurangan peneliti-peneliti terdahulu dan hal-hal yang masih perlu diteliti lebih lanjut.

Peneliti telah menemukan beberapa karya ilmiah dalam bentuk skripsi dan jurnal penelitian, yang pernah dibuat oleh mahasiswa Uns dengan judul: *Eksistensi Reog Ponorogo Pada Masyarakat Desa Sumoroto*, tahun 2012, oleh Riza Wulandari. Di dalam tulisan ini hanya memuat pembahasan yang bersifat umum, kemudian penelitian ini dilakukan bukan di Desa Pematang Kerasaan Rejo, sebab corak budaya yang berada di Desa Pematang Kerasaan Rejo sangat berbeda coraknya di luar desa tersebut. Kemudian karya ilmiah skripsi oleh Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul: *Gerap Gerak Pembarong Putri Dalam Pertunjukan Reog di Paguyuban Sardulo*, Tahun 2018, oleh Ayu Nur Rizqy. Kemudian karya ilmiah skripsi oleh mahasiswa Universitas Negeri Malang yang berjudul: *Pengelolaan Pertunjukan Reog Dalam Event Bulan Purnama Di Kabupaten Ponorogo*, Tahun 2015, oleh Dolar Kristia Mala. Kemudian karya ilmiah skripsi oleh Mahasiswa Universitas IKIP Malang yang berjudul: *Gemblak Dalam Kesenian Reog Di Desa Sumoroto Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo*, Tahun 2015, oleh Wiji Astuti. Berdasarkan karya ilmiah yang peneliti temukan mengenai Kebudayaan Kuda Lumping dalam pandangan yang berbeda, maka saat ini peneliti belum menemukan yang secara khusus membahas *Penampilan Tari Reog Ponorogo Grup Wijaya Kusumo Di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tinjauan dari Aqidah Islam*.

## **G. Metode Penelitian**

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, sementara itu metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan dalam metode tersebut. Adapun metode yang penulis gunakan adalah metode penelitian Etnografi yaitu uraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial. Peneliti menguji kelompok ini dan mempelajari pola perilaku, kebiasaan, dan cara hidup. Etnografi adalah merupakan proses dan hasil dari sebuah penelitian. Sebagai proses, etnografi melibatkan pengamatan ini peneliti terlibat dalam keseharian hidup responden atau melalui wawancara satu per satu dengan anggota kelompok tersebut. Peneliti mempelajari arti atau makna dari setiap perilaku, bahasa, dan interaksi dalam kelompok.

Dalam perkembangannya, belakangan ini nampaknya istilah penelitian kualitatif telah menjadi istilah yang berbeda dengan pemberian karakteristik yang berbeda pula, namun bila dikaji lebih jauh semua itu lebih bersifat saling melengkapi/memperluas dalam suatu bingkai metodologi penelitian kualitatif.

kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan kata-kata atau kalimat melalui wawancara, buku atau sumber lain.<sup>12</sup> Metodologi penelitian merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi berhasilnya sebuah tulisan yang akan dicapai. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln, kata kualitatif menggambarkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji atau belum

---

<sup>12</sup> Martono nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.20.

diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya.<sup>13</sup> Adapun beberapa poin yang penulis lakukan adalah:

### 1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang digolongkan kepada penelitian lapangan. Pendekatan ini adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena data-data yang didapatkan berupa kata-kata atau tulisan tidak berbentuk angka.

Penelitian langsung terjun ke lapangan saat dimana penelitian dilakukan dengan partisipan yang akan dijadikan sumber informasi, sehingga dapat diperoleh data-data secara keseluruhan dan tertulis. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti juga bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh informan penelitian.

Berdasarkan pandangan diatas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini bermaksud untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Penulis langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan Penampilan Tari *Reog* Grup Wijaya Kusumo Di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tinjauan Dari Segi Aqidah Islam.

### 2. Lokasi Penelitian

---

<sup>13</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan karya Ilmiah*, Cet. I (Jakarta: Kencana, 2011). hlm. 33.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut adalah karena lokasi penelitian adalah dekat dari kampung halaman peneliti sendiri, Dan merupakan daerah yang penduduknya majemuk. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan ini. Selain itu akan lebih mudah berinteraksi dengan masyarakat dan akan memperoleh data dari pada responden.

### 3. Sumber Data

Sumber Data yang dipergunakan oleh Penulis adalah:

- a. Data primer yaitu hasil pengamatan dan keterangan yang diperoleh dari pemilik Kebudayaan Kuda Lumping, pemain dan masyarakat sekitar.
- b. Data sekunder yaitu hasil data yang diperoleh dari dokumen-dokumen seperti buku, artikel, jurnal, karya ilmiah dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### 4. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memungkinkan tercapainya hasil yang diharapkan peneliti, adapun alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

- a) Obsevasi, yaitu penulis mengamati secara langsung dengan teliti dan seksama serta melihat fenomena. Observasi yang dilakukan dipusatkan pada objek yang diteliti.
- b) Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab langsung kepada pemilik tari *reog*, pemain tari *reog*, masyarakat sekitar tentang masalah yang diteliti. Tipe wawancara yang digunakan yaitu wawancara yang tidak berstruktur.

Dengan tipe ini maka informan diberi kebebasan untuk memberikan penjelasan tentang apa yang diketahuinya mengenai Kebudayaan Tari *Reog*.

- c) Dokumentasi, yaitu untuk mencari data-data yang sudah di dokumentasikan seperti dalam bentuk: buku-buku, arsip dan foto-foto. Dengan menggunakan metode ini, dapat membantu peneliti dalam mempelajari data-data yang diperoleh setelah dilakukan penelitian sebelumnya. Dokumentasi juga berguna sebagai barang bukti dari suatu penelitian.

#### 5. Teknik Analisa Data

Data yang sudah dikumpulkan perlu diorganisir dengan baik, kemudian menganalisis dan memaknainya. Adapun data-data yang terkumpul adalah berupa data kualitatif, dimana tidak berupa angka tetapi dinyatakan dalam bentuk simbol atau atribut-atribut tertentu. Data yang diperoleh melalui wawancara dan berdasarkan hasil wawancara dan observasi tidak jauh berbeda. Data tersebut dianalisa dengan dua cara:

- a. Analisis Deskripsi

Analisis ini di dapat melalui hasil penelitian wawancara secara langsung di lapangan dan data diolah secara deskriptif.

- b. Analisis Etnografi

Analisis etnografi ini di dapat dari gejala yang tampak dari masalah yang sedang diteliti yaitu berkenaan dengan analisis penampilan tari *reog*

grup wijaya kusumo di kecamatan bandar kabupaten simalungun tinjauan dari segi aqidah Islam.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Bab I Pendahuluan dengan sub bahasan: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, Kajian Pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II gambaran umum Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun yang meliputi letak geografis, komposisi penduduk berdasarkan kepadatan penduduk, Komposisi penduduk berdasarkan mata pencarian, Sarana dan Prasarana, Agama.

Bab III membahas pengertian Tari Reog Ponorogo, Sejarah Tari Reog Ponorogo, Fungsi dan Makna Simbolik Tari Reog Ponorogo, konsep aqidah menurut Islam

Bab IV adalah temuan penelitian pembahasan didalamnya membahas tentang Sejarah sanggar grup wijaya kusumo di kecamatan bandar kabupaten simalungun, persiapan pelaksanaan tari Reog Ponorogo grup wijaya kusumo, urutan pertunjukan tari Reog Ponorogo grup wijaya kusumo, makna pertunjukan grup wijaya kusumo, hal-hal yang berkaitan dengan aqidah dalam pertunjukan tari Reog Ponorogo, pendapat para ahli terhadap tari Reog Ponorogo grup wijaya kusumo.

Bab V penutup adalah bab terakhir maka isinya adalah kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Keadaan Geografis**

##### **1. Letak Astronomis dan Geografis**

Kecamatan Bandar merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Simalungun dengan luas wilayah sekitar 109,18 km<sup>2</sup>. Secara astronomis Kecamatan Bandar terletak pada 3°04'11'' LU- 3°15'75'' LU dan antara 99°14'28'' BT – 99°24'18'' BT. Secara geografis Kecamatan Bandar berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kecamatan Bandar Masilam

Sebelah Timur : Kecamatan Bosar Maligas dan Kabupaten Batu  
Bara

Sebelah Selatan : Kecamatan Huta Bayu Raja

Sebelah Barat : Kecamatan Pematang Bandar

Kecamatan Bandar merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Simalungun yang terletak disebelah utara Kabupaten Simalungun. Kecamatan Bandar memiliki 15 Desa, yaitu Pematang Kerasaan, Pematang Kerasaan Rejo, Marihat Bandar, Timbaan, Nagori Bandar, Bandar Rakyat, Bandar pulo, Bandar Jawa, Perdagangan I, Bah Lias, Perdagangan II, Perlanaan, Sidotani, Sugaran Bayu, Perdagangan III.

## 2. Luas Kecamatan Bandar

Kecamatan Bandar memiliki Luas wilayah 109. 18 km<sup>2</sup> atau sekitar 2, 49% dari luas wilayah Kabupaten Simalungun (4.372,50 km<sup>2</sup>).

**Tabel 1 Luas Wilayah Kecamatan Bandar**

| NO | DESA                   | LUAS (KM <sup>2</sup> ) | %     |
|----|------------------------|-------------------------|-------|
| 1  | Pematang Kerasaan      | 5.70                    | 5.22  |
| 2  | Pematang Kerasaan rejo | 4.49                    | 4.11  |
| 3  | Marihat Bandar         | 3.57                    | 3.27  |
| 4  | Timbaan                | 1.78                    | 1.63  |
| 5  | Nagori Bandar          | 11.70                   | 10.71 |
| 6  | Bandar Rakyat          | 10.60                   | 9.70  |
| 7  | Bandar Pulo            | 11.75                   | 10.76 |
| 8  | Bandar Jawa            | 5.28                    | 4.83  |
| 9  | Perdagangan I          | 2.55                    | 2.33  |
| 10 | Bah Lias               | 28.29                   | 25.9  |
| 11 | Perdagangan II         | 4.86                    | 4.45  |
| 12 | Perlanaan              | 4.17                    | 3.82  |
| 13 | Sidotani               | 4.29                    | 3.92  |
| 14 | Sugaran Bayu           | 6.00                    | 5.49  |
| 15 | Perdagangan III        | 3.15                    | 2.88  |
| 16 | Land Bow               | 1.00                    | 0.91  |

*Sumber: Kecamatan Bandar Dalam Angka Tahun 2014*

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa wilayah nagori terluas adalah Bah lias dengan luas 28.29 km<sup>2</sup> atay sekitar 26% dari luas wilayah Kecamatan Bandar, sedangkan nagori yang memiliki wilayah terkecil adalah Perdagangan I dengan luas 2.25 atau sekitar 2 % dari luas wilayah Kecamatan Bandar. ( Kecamatan Bandar dalam Angka 2014).

**Tabel 2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin di Kecamatan Bandar Tahun 2013**

| No     | Kelompok Umur (Tahun ) | Jenis Kelamin |           | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|------------------------|---------------|-----------|--------|----------------|
|        |                        | Laki-Laki     | perempuan |        |                |
| 1      | 0-4                    | 3570          | 3545      | 7.115  | 10.8           |
| 2      | 5-9                    | 3343          | 3103      | 6.446  | 9.78           |
| 3      | 10-14                  | 3327          | 3169      | 6.496  | 9.86           |
| 4      | 15-19                  | 3056          | 3117      | 6.173  | 9.37           |
| 5      | 20-24                  | 2460          | 2380      | 4.840  | 7.34           |
| 6      | 25-29                  | 2574          | 2572      | 5.146  | 7.81           |
| 7      | 30-34                  | 2325          | 2382      | 4.707  | 7.14           |
| 8      | 35-39                  | 2288          | 2355      | 4.643  | 7.05           |
| 9      | 40-44                  | 2137          | 2146      | 4.283  | 6.5            |
| 10     | 45-49                  | 1850          | 2109      | 3.959  | 6.0            |
| 11     | 50-54                  | 1757          | 1975      | 3.732  | 5.66           |
| 12     | 65-59                  | 1576          | 1567      | 3.143  | 4.77           |
| 13     | 60-64                  | 921           | 945       | 1.866  | 2.83           |
| 14     | 65-69                  | 610           | 731       | 1.341  | 2.03           |
| 15     | 70-74                  | 514           | 531       | 845    | 1.28           |
| 16     | 75+                    | 423           | 735       | 1.158  | 1.76           |
| Jumlah |                        | 32.531        | 33.362    | 65.893 | 100,0          |

*Sumber: Kecamatan Bandar Dalam Angka 2014*

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa komposisi penduduk Kecamatan Bandar didominasi oleh penduduk usia produktif yaitu kelompok umur 15-64 tahun sebanyak 42.492 jiwa (64,48%), disusul kelompok umur usia 0-14 tahun atau kelompok anak-anak sebanyak 20117 jiwa (30,53%), dan kemudian disusul oleh kelompok umur 65 tahun keatas sebanyak 4484 jiwa (5,07%). Dari angka-angka tersebut dapat diketahui angka ketergantungan atau dependency ratio yakni:

$$DR = (A + B) : P$$

Dimana: DR = Angka ketergantungan/dependency ratio

A = Jumlah usia tidak produktif usia 0-14 tahun

B = Jumlah usia produktif 15-64 tahun

$$DR = (20117 + 4484) : 42492$$

$$DR = (24601 : 42492)$$

$$DR = 0,58$$

Dari hasil perhitungan di atas, memiliki pengertian bahwa dari 100 orang usia produktif menanggung sekitar 58 orang penduduk usia tidak produktif. Berdasarkan Tabel 2 juga dapat diketahui sex ratio dengan perhitungan sebagai berikut:

$$SR = \frac{\text{Jumlah Laki-laki}}{\text{Jumlah Perempuan}} \times 100$$

$$SR = \frac{32.531}{33.362} \times 100$$

Dari perhitungan diatas menghasilkan angka sebesar 97, yang artinya bahwa setiap 100 orang penduduk dengan jenis kelamin laki-laki.

## **B. Komposisi Penduduk Berdasarkan Kepadatan Penduduk**

Berdasarkan data penduduk yang bersumber dari Kecamatan Bandar dalam angka tahun 2014 Nagori Pematang Kerasaan dengan jumlah penduduk 3.630 jiwa. Nagori Pematang Kerasaan Rejo dengan jumlah penduduk 4.330 jiwa, Nagori Marihat Bandar dengan jumlah penduduk 5.162 jiwa, Nagori Timbaan dengan jumlah penduduk 1.280 jiwa, Nagori Bandar dengan jumlah penduduk 3.438 jiwa, Nagori Bandar Rakyat dengan jumlah penduduk 2.302 jiwa, Nagori Bandar pulo dengan jumlah penduduk 2.318 jiwa, Nagori Bandar Jawa dengan

jumlah penduduk 4.071 jiwa, Nagori Perdagangan I dengan jumlah penduduk 9.011 jiwa, Nagori Bah Lias dengan jumlah 2.784 jiwa, Nagori Perdagangan II dengan jumlah penduduk 4.971 jiwa, Nagori Perlanaan dengan jumlah penduduk 5.482 jiwa, Nagori Sidotani dengan jumlah penduduk 4.347 jiwa, Nagori Sugaran Bayu dengan jumlah penduduk 2.812 jiwa, Nagori Perdagangan III dengan jumlah penduduk 8.661 jiwa, Nagori Landbow dengan jumlah penduduk 1.292 jiwa, Nagori Perdagangan III dengan jumlah penduduk 8.661 jiwa. Untuk mengetahui kepadatan penduduk di Kecamatan Bandar secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3 Kepadatan Penduduk di Kecamatan Bandar**

| No                          | Kelurahan                 | JumlahPenduduk<br>(jiwa) | Luas<br>(Ha) | Kepadatan<br>(jiwa/Ha) |
|-----------------------------|---------------------------|--------------------------|--------------|------------------------|
| 1                           | Pematang<br>Kersaan       | 3.630                    | 570          | 6.37                   |
| 2                           | Pematang<br>Kerasaan Rejo | 4.330                    | 449          | 9.67                   |
| 3                           | Marihat Bandar            | 5.162                    | 357          | 14.46                  |
| 4                           | Timbaan                   | 1.280                    | 150          | 8.5                    |
| 5                           | Nagori Bandar             | 3.438                    | 1170         | 2.94                   |
| 6                           | Bandar Rakyat             | 2.302                    | 1060         | 2.17                   |
| 7                           | Bandar pulo               | 2.318                    | 1175         | 1.97                   |
| 8                           | Bandar Jawa               | 4.071                    | 528          | 7.71                   |
| 9                           | Perdagangan I             | 9.011                    | 255          | 35.34                  |
| 10                          | Bah Lias                  | 2.784                    | 2829         | 0.98                   |
| 11                          | Perdagangan II            | 4.971                    | 486          | 10.23                  |
| 12                          | Perlanaa                  | 5.482                    | 417          | 13.15                  |
| 13                          | Sidotani                  | 4.347                    | 429          | 10.13                  |
| 14                          | Sugaran Bayu              | 2.812                    | 600          | 4.69                   |
| 15                          | Perdagangan III           | 8.661                    | 315          | 27.50                  |
| 16                          | Landbow                   | 1.292                    | 128          | 10.09                  |
| <b>Kecamatan<br/>Bandar</b> |                           | <b>65893</b>             | 10.918       | 165.9                  |

*Sumber: Kecamatan Bandar Dalam Angka 2014*

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kecamatan bandar adalah 65.893 jiwa. Diketahui bahwa di Kecamatan Bandar nagori yang terluas yaitu Bah Lias dengan luas 2829 Ha dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.784 jiwa, tetapi bila dilihat dari segi kepadatan penduduk maka Perdagangan I merupakan wilayah terpadat penduduknya di Kecamatan bandar yaitu 9.011 jiwa.

### **C. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian**

Mata pencarian merupakan kegiatan utama dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Struktur mata pencarian penduduk dibedakan atas 4 jenis bidang kerja yaitu dibidang pertanian, dibidang jasa, dibidang industri, dan lain sebagainya. Sumber dari data yang diperoleh bahwa mayoritas penduduk yang berada di Kecamatan Bandar memiliki mata pencarian di bidang lain yaitu sebanyak 26978 jiwa atau 37,41% dari jumlah total pekerjaan penduduk di Kecamatan Bandar. Sedangkan mata pencarian minoritas penduduk di Kecamatan Bandar adalah pedagang yaitu sebanyak 4020 jiwa atau 5,57% dari jumlah total pekerjaan penduduk di Kecamatan Bandar. Untuk melihat mata pencarian penduduk di Kecamatan Bandar secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian di Kecamatan  
Bandar Tahun 2013**

| No | Nagori/<br>Kelurahan         | A    | B    | C    | D    | E    | F     | G    | H     | Jumlah |
|----|------------------------------|------|------|------|------|------|-------|------|-------|--------|
| 1  | Pematang<br>Kerasaan         | 255  | 483  | 356  | 379  | 36   | 443   | 377  | 1196  | 3525   |
| 2  | Pematang<br>Kerasaan<br>Rejo | 160  | 666  | 426  | 348  | 69   | 669   | 309  | 1649  | 4296   |
| 3  | Marihat<br>Bandar            | 421  | 612  | 322  | 531  | 324  | 442   | 359  | 2406  | 5417   |
| 4  | Timbaan                      | 56   | 20   | 89   | 130  | 12   | 450   | 22   | 476   | 1255   |
| 5  | Landbow                      | 45   | 267  | 56   | 104  | 64   | 445   | 15   | 57    | 1053   |
| 6  | Nagori<br>Bandar             | 327  | 971  | 116  | 267  | 253  | 440   | 539  | 1029  | 3942   |
| 7  | Bandar<br>Rakyat             | 174  | 977  | 43   | 216  | 30   | 228   | 31   | 716   | 2415   |
| 8  | Bandar Pulo                  | 200  | 1034 | 21   | 380  | 135  | 323   | 34   | 308   | 2435   |
| 9  | Bandar Jawa                  | 159  | 266  | 34   | 571  | 277  | 643   | 679  | 1260  | 3889   |
| 10 | Perdagangan<br>I             | 1501 | 345  | 594  | 47   | 1202 | 340   | 1947 | 4200  | 10176  |
| 11 | Bah Lias                     | 252  | 588  | 897  | 161  | 27   | 219   | 524  | 867   | 3535   |
| 12 | Perdaganga II                | 352  | 163  | 547  | 542  | 391  | 1095  | 446  | 1820  | 5357   |
| 13 | Perlanaan                    | 388  | 315  | 337  | 149  | 459  | 963   | 275  | 2559  | 5445   |
| 14 | Sidotani                     | 318  | 704  | 263  | 336  | 200  | 1027  | 149  | 1511  | 4508   |
| 15 | Sugaran<br>Bayu              | 210  | 30   | 43   | 132  | 200  | 889   | 71   | 1806  | 3381   |
| 16 | Perdagangan<br>III           | 149  | 21   | 1178 | 149  | 341  | 4233  | 286  | 5118  | 11475  |
|    | Jumlah                       | 4968 | 7464 | 5322 | 4442 | 4020 | 12849 | 6063 | 26978 | 72104  |

*Sumber: Kantor Camat Bandar*

*Catatan:*

*A = Guru*

*D = Buruh*

*G = PNS*

*B = Petani*

*E = Pedagang*

*H = Lainnya*

*C = Karyawan swasta*

*F = Wiraswasta*

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa penduduk Kecamatan Bandar banyak berprofesi kategori H atau lainnya, seperti pekerja lepas, ibu rumah tangga, dan sebagainya, selanjutnya kategori F atau wiraswasta, kategori B atau petani, kategori G atau PNS, kategori C atau karyawan swasta, kategori A atau guru, kategori E atau pedagang. Mata pencarian sebagai petani menjadi profesi nomor tiga terbanyak di Kecamatan Bandar, hal tersebut membuktikan bahwa banyaknya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian di Kecamatan Bandar.

#### **D. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan demi kenyamanan dan kemudahan penduduk disuatu daerah. Sebaik atau sebesar apapun potensi suatu daerah jika sarana dan prasarananya tidak memadai maka tujuan ataupun program yang disusun untuk memajukan daerah tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Untuk mendukung tugas pelayanan kepada masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka di Kecamatan Bandar tersedia berbagai sarana dan prasarana, seperti: kesehatan, pendidikan, sarana olah raga dan rekreasi, komunikasi, transportasi dan permukiman. Adapun sarana dan prasarana tersebut bukan hanya dikelola oleh pemerintah Kecamatan Bandar semata, namun masyarakat juga ikut serta berperan dalam menyediakan fasilitas, khususnya di bidang kesehatan dan pendidikan. Dalam hal ini peran swasta terlibat di dalamnya mengingat keterbatasan pemerintah daerah yang

masih dapat dijumpai. Berikut diuraikan sarana dan prasarana yang tersedia di Kecamatan Bandar.

#### a. Pendidikan

Gambaran umum pendidikan suatu daerah dapat dilihat dari jumlah fasilitas pendidikan yang tersedia. Jumlah fasilitas pendidikan di Kecamatan Bandar sampai dengan tahun 2013 telah terdapat sekitar 105 unit, untuk sekolah TK atau PAUD sebanyak 19 unit, SD sebanyak 47 unit (12 unit swasta dan 35 unit negeri), SMP sebanyak 20 unit (18 unit swasta, 2 unit negeri), dan SMA sebanyak 19 unit (17 unit swasta dan 2 unit negeri). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5 Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Bandar Tahun 2013**

| No     | Desa/Kelurahan         | TK/PAUD | SD | SMP | SMA |
|--------|------------------------|---------|----|-----|-----|
| 1      | Pematang Kersaan       | 1       | 3  | 1   | -   |
| 2      | Pematang Kerasaan Rejo | -       | 3  | -   | -   |
| 3      | Marihat Bandar         | 3       | 4  | 2   | 2   |
| 4      | Timbaan                | 1       | 1  | -   | -   |
| 5      | Nagori Bandar          | -       | 2  | 1   | -   |
| 6      | Bandar Rakyat          | -       | 2  | -   | -   |
| 7      | Bandar Pulo            | -       | 2  | -   | -   |
| 8      | Bandar Jawa            | 1       | 2  | 1   | 1   |
| 9      | Perdagangan I          | 4       | 8  | 6   | 5   |
| 10     | Bah Lias               | 3       | 2  | 1   | 1   |
| 11     | Perdagangan II         | -       | 3  | 1   | 3   |
| 12     | Perlanaan              | 2       | 4  | 2   | 1   |
| 13     | Sidotani               | 2       | 3  | 1   | -   |
| 14     | Sugaran Bayu           | -       | 3  | 1   | -   |
| 15     | Perdagangan III        | 2       | 5  | 3   | 6   |
| 16     | Landbow                |         |    |     |     |
| Jumlah |                        | 27      | 47 | 23  | 19  |

*Sumber: Kecamatan Bandar dalam Angka 2014*

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa sarana bagi tingkat pendidikan SD adalah jumlah terbanyak yaitu 47 unit baik negeri maupun swasta yang tersebar di setiap nagori/kelurahan yang ada di Kecamatan Bandar, sedangkan yang terendah adalah tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 19 unit baik negeri maupun swasta.

#### **b. Kesehatan**

Fasilitas kesehatan yang sudah ada di Kecamatan Bandar sebanyak 103 unit yang terdiri dari satu unit rumah sakit, 1 unit puskesmas, 9 unit puskesmas pembantu, 7 unit klinik, 5 unit poskedes, dan 81 unit posyandu, sementara tenaga medis ada 60 orang. Persebaran fasilitas kesehatan dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6 Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Bandar Tahun 2013**

| <b>No</b>     | <b>Jenis/Desa</b>      | <b>A</b> | <b>B</b> | <b>C</b> | <b>D</b> | <b>R</b> | <b>F</b>  | <b>G</b>  |
|---------------|------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|
| 1             | Pematang Kerasaan      | -        | -        | -        | -        | 1        | 2         | 4         |
| 2             | Pematang Kerasaan Rejo | -        | -        | 1        | -        | -        | 5         | 6         |
| 3             | Marihat Bandar         | -        | -        | 1        | -        | -        | 6         | 7         |
| 4             | Timbaan                | -        | -        | -        | -        | 1        | 1         | 3         |
| 5             | Nagori Bandar          | -        | -        | 1        | -        | -        | 5         | 5         |
| 6             | Bandar Rakyat          | -        | -        | 1        | -        | -        | 5         | 4         |
| 7             | Bandar Pulo            | -        | -        | 1        | -        | -        | 3         | 4         |
| 8             | Bandar Jawa            | -        | -        | 1        | 1        | -        | 5         | 4         |
| 9             | Perdagangan I          | -        | 1        | -        | 3        | -        | 6         | 8         |
| 10            | Bah Lias               | -        | -        | -        | 1        | -        | 1         | 6         |
| 11            | Perdagangan II         | -        | -        | 1        | -        | -        | 4         | 7         |
| 12            | Perlanaan              | -        | -        | 1        | -        | 1        | 3         | 6         |
| 13            | Sidotani               | -        | -        | -        | -        | 1        | 2         | 6         |
| 14            | Sugaran Bayu           | -        | -        | 1        | -        | -        | 3         | 4         |
| 15            | Perdagangan III        | 1        | -        | -        | 1        | -        | 9         | 5         |
| 16            | Landbow                | -        | -        | -        | 1        | 1        | -         | 2         |
| <b>Jumlah</b> |                        | <b>1</b> | <b>1</b> | <b>9</b> | <b>7</b> | <b>5</b> | <b>60</b> | <b>81</b> |

*Sumber: Kecamatan Bandar dalam Angka 2014*

*Catatan:*

*A = Rumah Sakit*

*E = Poskesdes*

*B = Puskesmas*

*F = Tenaga Medis*

*C = Pustu*

*G = Posyandu*

*D = Klinik*

## **E. Agama**

Secara sederhana pengertian agama dapat ditinjau dari dua aspek yaitu secara etimologi (kebahasaan) dan terminologi (istilah). Secara etimologi agama berasal dari bahasa Arab yaitu *din* (dari bahasa Arab Semit) yang berarti undang-undang, peraturan atau hukuman sedangkan bahasa Arab berarti menguasai, menundukan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. *Din* juga dipahami sebagai seperangkat sistem yang di dalamnya mengandung peraturan sebagai hukum yang dipatuhi oleh penganut agamanya sehingga membuat pemeluknya tunduk dan menaati perintah Tuhan dengan menjalankan ajaran agama.

Agama berasal dari bahasa Inggris yaitu *religi*, dan bahasa Latin *relegere* yang berarti mengumpulkan dan membaca, sejalan dengan pengertian kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. *Religere* juga dipahami sebagai suatu yang mengikat (ikatan) bagi kehidupan manusia. Ikatan itu selanjutnya merupakan ikatan antara kekuatan gaib dan manusia atau Tuhan dan manusia, serta alam semesta. Agama dalam bahasa

sanskrit yaitu terdiri dari kata a yang berarti tidak, dan gam/gama berarti pergi. Jadi agama artinya tidak pergi, atau tetap ditempat, dan diwarisi secara turun menurun.<sup>14</sup>

Mendefinisikan agama secara istilah tidak semudah mendefinisikan agama secara bahasa, hal ini dikarenakan sering mengandung muatan subjektivitas dari tokoh atau ahli yang mendefinisikan agama. Oleh karenanya, pemahaman terhadap arti agama banyak ragam dan variasi, tergantung pada siapa dan latar belakang keilmuan yang dimilikinya.

Agama dalam perspektif agamawan sebagaimana dikemukakan Taufiq Abdullah dan Harun Nasution dipahami sebagai pengakuan hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi, menguasai manusia, mengikat dan memengaruhi perbuatan manusia, menimbulkan cara hidup tertentu, sistem tingkah laku (code of conduct), pengakuan terhadap kewajiban, pemujaan kekuatan gaib, dan ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.

Menurut pakar Kalam yaitu Taib Thahir Abd. Muin mendefinisikan agama sebagai suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang memiliki akal untuk berkehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan, guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Agama juga mengajarkan, dan menunjukkan jalan hidup yang lurus dan benar dalam menghadapi berbagai macam liku-liku dalam kehidupan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Sebagaimana firman Allah:

---

<sup>14</sup> Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 2.

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ  
وَصَّوْنُكُمْ بِمَا لَعَنَّاكُمْ تُنْفُونَ

Artinya: “Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan menceraikan kamu dari jalannya. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa.(Q.S. Al-An’am:153).<sup>15</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa agama merupakan ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun-menurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberikan tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, yang didalamnya mencakup unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib, yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut bergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tersebut.

Selanjutnya apabila dilihat dari penduduk Kecamatan Bandar 6.5893 jiwa, dari jumlah tersebut dapat dilihat dari aspek agama yang dianut menunjukkan mayoritas beragama Islam. Perhatikan tabel 7 berikut:

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 169.

**Tabel 7 Jumlah Penduduk Menurut agama**

| No | Huta/<br>Ling<br>Kungan | Jumlah<br>Penduduk |       | Is-<br>Lam | Kri-<br>ten | Kato<br>-<br>lik | budha | Hindu | Aliran<br>K | Kong<br>hucu |
|----|-------------------------|--------------------|-------|------------|-------------|------------------|-------|-------|-------------|--------------|
|    |                         | Lk                 | Pr    |            |             |                  |       |       |             |              |
| 1  | 2                       | 3                  | 4     | 21         | 22          | 23               | 24    | 25    | 26          | 27           |
| 2  | I                       | 348                | 363   | 692        | -           | 5                | -     | -     | -           | -            |
| 3  | II                      | 416                | 420   | 508        | 327         | -                | -     | -     | -           | -            |
| 4  | III                     | 297                | 317   | 117        | 471         | 21               | -     | -     | -           | -            |
| 5  | IV                      | 216                | 222   | 124        | 309         | 3                | -     | -     | -           | -            |
| 6  | V                       | 431                | 456   | 801        | 78          | 4                | -     | -     | -           | -            |
| 7  | VI                      | 549                | 550   | 1.090      | -           | -                | 3     | -     | -           | -            |
| 8  | VII                     | 559                | 571   | 1.114      | 13          | -                | -     | -     | -           | -            |
|    | Jumlah                  | 2.816              | 2.889 | 4.146      | 1.198       | 33               | 3     | -     | -           | -            |

*Sumber: Kecamatan Bandar Dalam Tahun 2019*

## BAB III

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Pengertian Tari Reog Ponorogo

*Reog* salah satu kesenian yang berasal dari Jawa Timur bagian Barat-laut dan Ponorogo dianggap sebagai kota asal *reog* yang sebenarnya. Gerbang kota Ponorogo dihiasi oleh sosok *warok* dan *gemblak*, dua sosok yang ikut tampil pada saat *reog* dipertunjukkan. *Reog* adalah salah satu budaya daerah Indonesia yang masih sangat kental dengan hal-hal yang berbau mistis dan ilmu kebatinan. Kesenian *reog* selalu menampilkan berbagai tokoh seperti *warok*, *barongan*, *ganongan* dan lain-lain. Dalam setiap pertunjukannya, *reog* ini selalu menyuguhkan pertunjukan yang menarik dan atraktif. Selain itu pertunjukan *reog* ini juga kental akan hal-hal yang berbau mistis, sehingga sering diindetikkan dengan dunia hitam atau kekuatan supranatural.

Kesenian *reog* merupakan salah satu kesenian yang berasal dari Ponorogo (Jawa Timur) berlatar belakang sejarah Prabu Kelono Sewandono dari Wengker Ponorogo/bermaksud meminang putri Klilisuci, Putri raja air Langa dari Kediri. Dalam *reog* terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam pertunjukan ini seperti nilai keindahan, nilai pertunjukan dan nilai ritual.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Brakel Clara, *Seni Tari Jawa*, (Jakarta: ILDEP-RUL, 1991). hlm. 8.

## B. Sejarah Tari Reog Ponorogo

Pada dasarnya ada lima versi cerita populer yang berkembang di masyarakat tentang asal-usul *Reog* dan *Warok*. Namun salah satu cerita yang paling terkenal adalah cerita tentang pemberontakan Ki Ageng Kutu, seorang abdi kerajaan pada masa *Bhre Kertabhumi*, Raja Majapahit terakhir yang berkuasa pada abad ke-15. Ki Ageng Kutu murka akan pengaruh kuat dari pihak istri Raja Majapahit yang berasal dari Tiongkok, selain itu juga murka kepada rajanya dalam pemerintahan yang korup ia pun melihat bahwa kekuasaan.<sup>17</sup>

Kerajaan Majapahit akan berakhir. Ia lalu meninggalkan sang raja dan mendirikan perguruan di mana ia mengajar seni bela diri kepada anak-anak muda, ilmu kekebalan diri, dan ilmu kesempurnaan dengan harapan bahwa anak-anak muda ini akan menjadi bibit dari kebangkitan Kerajaan Majapahit kembali. Sadar bahwa pasukannya terlalu kecil untuk melawan pasukan kerajaan maka pesan politis Ki Ageng kutu disampaikan melalui pertunjukan seni *reog* yang merupakan “sindiran” kepada Raja Kerthabumi dan kerajaannya. Pagelaran *Reog* menjadi cara Ki Ageng Kutu membangun perlawanan masyarakat lokal menggunakan kepopuleran *reog*.

Dalam pertunjukan *reog* ditampilkan topeng berbentuk kepala singa yang dikenal sebagai “Singa *Barong*”. Raja hutan, yang menjadi simbol untuk *kerthabumi*, dan di atasnya ditancapkan bulu-bulu merak hingga menyerupai kipas

---

<sup>17</sup> Brakel Clara, *Seni Tari Jawa*, (Jakarta: ILDEP-RUL,1991). hlm. 10.

raksasa yang menyimbolkan pengaruh kuat para rekan Cinanya yang mengatur dari atas segala gerak-geriknya. *Jathilan*, yang diperankan oleh kelompok penari *gemblak* yang menunggangi kuda-kudaan menjadi simbol kekuatan pasukan Kerajaan Majapahit yang menjadi perbandingan kontras dengan kekuatan *warok*, yang berada dibalik topeng badut merah yang menjadi simbol untuk Ki Ageng Kutu, sendirian dan menopang berat topeng singa *barong* yang mencapai lebih dari 40 kg hanya dengan menggunakan giginya. Kepopuleran *Reog* Ki Ageng Kutu akhirnya menyebabkan *Bhre Kertabhumi* mengambil tindakan dan menyerang perguruanannya, pemberontakkan oleh *warok* dengan cepat diatasi, dan perguruan dilarang untuk melanjutkan pengajaran akan *warok*.<sup>18</sup>

Namun murid-murid Ki Ageng Kutu tetap melanjutkannya secara diam-diam. Walaupun begitu, kesenian *reognya* sendiri masih diperbolehkan untuk dipentaskan karena sudah menjadi pertunjukan populer di antara masyarakat, namun jalan ceritanya memiliki alur baru di mana ditambahkan karakter-karakter dari cerita rakyat Ponorogo yaitu Kelono Sewandono, Dewi Songgolangit dan Sri Genthayu. Versi resmi alur cerita *reog* kini adalah cerita tentang raja ponorogoyang berniat melamar putri kediri, Dewi Ragil Kuning, namun di tengah perjalanan ia dicegat oleh Raja Singa *barong* dari kediri.

Pasukan Raja Singa *barong* terdiri dari merak dan singa, sedangkan dari pihak kerajaan Ponorogo Raja Kelono dan Wakilnya *Bujang Anom*, dikawal oleh

---

<sup>18</sup> Brakel Clara, *Seni Tari Jawa*, (Jakarta: ILDEP-RUL,1991). hlm. 11.

*warok* (pria berpakaian hitam-hitam dalam tariannya), dan *warok* ini memiliki ilmu hitam mematikan. Seluruh tariannya merupakan tarian perang antara Kerajaan Kediri dan Kerajaan Ponorogo, dan mengadu ilmu hitam antara keduanya, para penari dalam keadaan “kerasukan” saat mementaskan tariannya.<sup>19</sup>

### C. Fungsi dan Makna Simbolik Tari Reog Ponorogo

#### 1. Fungsi Tari Reog Ponorogo

Sebagai warisan budaya leluhur yang telah mendarah daging dikalangan masyarakat Jawa. *Reog* Ponorogo selain sebagai hiburan juga sebagai pelepas rindu akan kampung halaman mereka yaitu tanah Ponorogo Jawa Timur, pernah menjadi salah satu tarian ini sering dipertunjukkan pada acara-acara khitanan, pernikahan dan acara lainnya. Kesenian ini pernah menjadi salah satu kesenian yang sangat kontroversial antara Malaysia dan Indonesia. Hal ini memicu protes dari pihak Indonesia ketika adanya pertunjukan *reog* yang dilakukan di Malaysia dengan bertuliskan Malaysia dibelakang kepala *reog*. Seorang seniman *reog* asal Ponorogo yang berkata bahwa hak cipta kesenian *reog* dicatatkan dengan nomor tertanggal 11 februari 2004 dan diketahui oleh Menteri hukum dan HAM Republik Indonesia.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Brakel Clara, *Seni Tari Jawa*, (Jakarta: ILDEP-RUL,1991). hlm. 12.

<sup>20</sup> Moehammad Habib Mustopp, *Kebudayaan Islam di Jawa Timur*, (Yogyakarta: Jendela Grafika Yogyakarta, 2001),hlm.33.

2. Makna simbolik yang terdapat dalam Tari *Reog* Ponorogo antara lain adalah:

a. Kepala Harimau

Kepala harimau yang dipakai oleh penari *Reog Ponorogo* bermacam-macam, ada yang memakai kepala harimau/macan tutul, *gembong*, macan putih dan lain-lain. Penggunaan kepala macan/harimau pada *reog* adalah bermakna bahwa pada peperangan zaman dahulu dan semua hutan dibakar, sedangkan yang tertinggal didalam hutan tersebut hanya dua ekor binatang saja yaitu harimau dan burung merak. Kedua hewan tersebut yang meredakan peperangan Ponorogo . Tetapi harimau merupakan tokoh versi cerita resmi kepala harimau merupakan tokoh dari Raja Singabarong yang telah dicambuk oleh Raja Kelanaswandana hingga ia hilang ingatan.<sup>21</sup>

b. Burung merak

Burung merak juga merupakan jelmaan dari burung merak yang hidup di taman sari milik Raja Singa *barong*, dan selalu bertugas mematuki kutu-kutu yang ada di kepala Raja Singa *barong*. Akan tetapi ketika burung merak tersebut mematuki kutu-kutu yang ada di kepala Raja Singa *barong*, Raja Kelanaswandana telah mencambuknya Raja Singa *barong*, sehingga burung merak yang masih berada di atas kepala Raja ikut terkena cambukkan dan menyatu di atas kepala Raja Singa *barong*.

---

<sup>21</sup> Moehammad Habib Mustopp, *Kebudayaan Islam di Jawa Timur*, (Yogyakarta: Jendela Grafika Yogyakarta, 2001), hlm.34.

c. Ganungan

Adalah kepala kecil berwarna merah yang menggambarkan sebagai pengganggu para penari *jathilan* atau para wanita.

d. Makna simbolik pada warna

Penggunaan warna pada Tari *Reog Ponorogo* dilihat dari keseluruhan baik kostum penari *ganongan*, *jathilan* maupun *reognya* sendiri hanya menggunakan empat warna yaitu, merah, putih, hitam dan kuning. Merah melambangkan bapak, putih melambangkan ibu, hitam dan kuning melambangkan anak-anaknya.<sup>22</sup>

#### D. Konsep Aqidah menurut Islam

Aqidah menurut bahasa berasal dari kata al-‘aqd, yaitu ikatan, meminta, menetapkan, mengingatkan, menguatkan, mengikat dengan kuat, berpegang teguh, yang dikuatkan, dan yakin. Dalam kamus Al-Munawwir bahasa aqidah adalah mengokohkan, mengadakan perjanjian. Mempercayai dan meyakini. Al-‘aqd lawannya adalah al-hill yaitu terurai. Aqidah adalah hukum yang tidak menerima keraguan didalamnya bagi orang yang meyakininya. Aqidah dalam agama, maksudnya adalah keyakinan tanpa perbuatan, seperti keyakinan tentang keberadaan Allah dan diutusny para Rasul.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Moehammad Habib Mustopp, *Kebudayaan Islam di Jawa Timur*, (Yogyakarta: Jendela Grafika Yogyakarta, 2001), hlm. 36. <sup>22</sup> Nur Hidayat, *Akidah Akhlak Dan pembelajarannya*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 24.

<sup>23</sup> Nur Hidayat, *Akidah Akhlak Dan pembelajarannya*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 24.

Aqidah menurut istilah, adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kokoh yang tidak bercampur dengan keraguan. Maksudnya keyakinan kokoh yang tidak dapat ditembus oleh keraguan bagi orang yang meyakininya dan keimanan tersebut wajib selaras dengan kenyataan, tidak menerima keraguan dan dugaan. Jika ilmu tidak sampai pada derajat keyakinan yang kuat, maka tidak bisa disebut aqidah. Disebut aqidah karena manusia mempertalikan hanya kepadanya.

Ajaran Islam itu terdiri dari dua bagian, yaitu aqidah dan syariah. Aqidah adalah bagian dasar, sedangkan syari'ah merupakan bagian atau cabang. Adapun yang dibahas dalam aqidah adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan Allah dan sifat-sifatNya, yang berkaitan dengan Rasul-rasul-Nya, malaikat-malaikat, kitab-kitab, hari akhir, dan takdir. Semua perkara yang termasuk dalam aqidah itu telah disebutkan dalam Alquran dan Sunnah.<sup>24</sup>

Aqidah atau iman adalah pondasi dalam kehidupan umat Islam. Aqidah disebut juga sebagai iman, ia merupakan keyakinan yang ada dalam hati, diikrarkan lisan, dan dibuktikan dengan perbuatan. Ada enam pilar keimanan: beriman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, para Rasul, Hari Akhir, serta qadha dan qadhar.<sup>25</sup>

Menurut Aqidah Islam apabila seseorang semata-mata percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa akan tetapi kepercayaan itu tidak dibarengi dengan perbuatan yang

---

<sup>24</sup> Nur Hidayat, *Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm.26.

<sup>25</sup> Ahmad Hatta,dkk, *Bimbingan Islam Untuk Hidup Muslim*,(Bandung:Diponegoro, 1982),hlm.2.

nyata (melaksanakan segala perintah-Nya) maka belumlah ia dapat disebut sebagai orang Muslim selama kepercayaan itu belum jelas.

Aqidah ini merupakan ruh bagi setiap orang dengan berpegang teguh padanya itu ia akan hidup dalam keadaan yang baik dan mengembirakan. Tetapi dengan meninggalkannya itu akan matilah semangat kerohanian manusia. Ia adalah bagaikan cahaya yang apabila seseorang itu buta dari pada-Nya, maka pastilah ia akan tersesat dalam lika-liku kehidupannya, malahan tidak mustahil bahwa ia akan terjerumus dalam lembah-lembah kesesatan yang amat dalam sekali.<sup>26</sup>

Aqidah adalah sumber dari kasih sayang yang terpuji. Ia adalah tempat tertanamnya perasaan-perasaan yang indah dan luhur, juga sebagai tempat tumbuhnya akhlak yang mulia dan utama. Sebenarnya tidak suatu keutamaanpun, melainkan ia pasti bersumber dari pada-Nya.

Sebagai hamba Allah seharusnya selalu memperkuat keyakinan agar senantiasa berbuat baik di jalan Allah agar jangan mudah terpengaruh dengan ajaran-ajaran nenek moyang yang terdahulu dan lain sebagainya. Manusia seharusnya beramal saleh ataupun selalu mentaati perintah Allah Swt agar mendapatkan tempat yang baik disisi Allah.

Aqidah yang untuk menyiarkannya itulah Allah Swt menurunkan kitab-kitab suciNya, mengutus semua rasulNya dan dijadikan sebagai wasiatNya baik untuk golongan awwalin (orang-orang terdahulu) dan golongan akhirin (orang-orang

---

<sup>26</sup> Sayid sabiq, *Aqidah Islam (Pola Hidup Manusia Beriman)*, (Bandung: CV Diponegoro, 1982), hlm.22.

belakangan). Itulah aqidah yang merupakan kesatuan yang tidak akan berubah-ubah karena pergantian zaman atau tempat tidak pula berganti-ganti karena perbedaan golongan atau masyarakat.

Alquran alkarim, diwaktu memperbincangkan itulah yang menjadi perintis atau pendorong dari amal-amal perbuatan yang shahih itu. Jadi aqidah diumpamakan sebagai pokok yang dari situlah munculnya beberapa cabang atau sebagai fundamen yang diatasnya bangunan didirikan.<sup>27</sup>

Aqidah ini termasuk masalah fundamental yang menjadi titik tolak permulaan keIslaman. Sebaliknya, aktivitas keIslaman dalam hidup dan kehidupan seseorang menunjukkan bahwa orang itu memiliki aqidah sekaligus menunjukkan kualitas iman yang dimiliki. Hal itu disebabkan karena iman bersifat teoritis dan ideal yang hanya dapat diketahui dengan bukti lahiriah dalam hidup dan kehidupan sehari-hari.

Aqidah adalah awal dan akhir seruan Islam. Ia merupakan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai konsekuensi dari keyakinan ini, maka hanya Allah satu-satunya yang wajib disembah, dimohon petunjuk dan pertolongan, dan harus dipatuhi. Aqidah yang merupakan ajaran sepanjang sejarah manusia, yang dibawa oleh setiap Nabi dan Rasul.

---

<sup>27</sup> Sayid sabiq, *Aqidah Islam (Pola Hidup Manusia Beriman)*, (Bandung: CV Diponegoro, 1982), hlm.25.

## BAB IV

### PERTUNJUKAN TARI REOG PONOROGO DALAM SENI BUDAYA KUDA LUMPING DI KECAMATAN BANDAR

#### A. Sejarah Sanggar Grup Wijaya Kusumo di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

Sejarah masuknya kesenian *Reog Ponorogo* di Sumatera utara pada tahun 1965 pertama kali dibawa oleh mbah Miseni, seorang seniman dari daerah Jawa. Sejalan dengan itu, kesenian *reog* masuk ke Kabupaten Simalungun pada tahun 2000. Ketika sang ketua (Mbah Miseni) meninggal dunia, *Reog Ponorogo* diperankan oleh Tugonok ke Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Sekaligus sebagai ketua sanggar Grup Wijaya Kusumo yang berada di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun . Beliau sendiri terlahir pada tahun 1976 dan berasal dari desa pematang kerasaan rejo.<sup>28</sup>

Kesenian *Reog Ponorogo* yang ada di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun ini diberi nama Grup Wijaya Kusumo yang artinya bunga yang mekar hanya di malam hari. Batangnya berbentuk selindris terbentuk dari helai daun tua yang mengecil dan mengeras. Tinggi batang dapat mencapai 3 meter, daun wijaya kusumo berbentuk pipih dan memanjang berwarna hijau dengan permukaan halus tanpa duri dan tepi daun yang bergelombang. Nama ini diberikan oleh ketua sanggar

---

<sup>28</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, *Wawancara di desa pematang kerasaan rejo*, Tanggal 18 Juni 2019, pukul 15:25 WIB.

bernama Tugonok karena wijaya kusumo ini memiliki kemenangan baik terhadap lawan di medan perang maupun terhadap diri sendiri dalam pertempuran melawan nafsu sendiri agar sanggar tari ini lebih unggul, mistis dan sakti dari sanggar-sanggar kuda lumping lainnya.

Menurut pengakuan Tugonok adalah pada masa itu beliau awalnya bekerja sebagai kuli bangunan. Awal mula berdiri kesenian reog wijaya kusumo ini terjadi karena kesepakatan bersama keluarga yang sama-sama ingin melestarikan kesenian Reog Ponorogo dan juga menurut beliau sebenarnya dahulu terbentuknya grup wijaya kusumo ini tidak lain hanya sebagai hiburan bagi masyarakat setempat. Menurut Tugonok dipercaya dapat menghilangkan rasa capek ketika bekerja.

Tugonok sendiri kini memiliki 29 pemain dan murid yang menekuni tari reog di sanggar grup wijaya kusumo miliknya. Bahkan waktu pertama kali sanggar ini dibuat tidak ada yang mengundang sanggarnya untuk tampil di acara-acara padahal ia tidak meminta imbalan berupa uang kepada masyarakat untuk mengenalkan tarian tersebut. Ibaratnya kata tugonok seperti pengamen jalanan jika ada yang tertarik untuk acara pernikahan dan khitanan saya langsung bersedia menampilkannya. Setelah berkembang dan diteruskan sampai sekarang kesenian ini semakin banyak peminatnya dan ketika ada suatu acara sanggar kami diundang untuk menampilkan ditengah-tengah masyarakat. Walaupun kesenian sanggar ini sedikit merosot karena zaman sudah modern dan masyarakat kurang tertarik dengan tari *reog* ini.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, *Wawancara di desa pematang kerasaan rejo*, Tanggal 18 Juni 2019, pukul 15:40 WIB.

Tugonok tetap melestarikan kesenian tradisionalnya dengan cara memperkenalkan kepada masyarakat Kecamatan Bandar pementasan seni *Reog Ponorogo*, seperti mengajak masyarakat di desa pematang kerasaan rejo untuk bergabung kemudian mempelajari kesenian *Reog Ponorogo* tersebut dan sebagainya. Masuknya *Reog Ponorogo* di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun juga diperankan oleh para pendatang dari masyarakat etnis Jawa bernama Ndawok yang merupakan seniman *Reog Ponorogo* di desa lanbaw.<sup>30</sup>

Kesenian *Reog Ponorogo* Grup Wijaya Kusumo yang ada di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun juga sebagai salah satu seni pertunjukan tradisional yang masih bertahan di tengah kehidupan masyarakat yang tergolong modern. Baik itu dilihat dari infrastruktur maupun perilaku yang modern. Akan tetapi masyarakat di Kecamatan Bandar masih dapat mempertahankan kesenian *reog* sampai saat ini. Hal ini dikarenakan Kesenian *Reog Ponorogo* Grup Wijaya Kusumo masih melestarikan ritual pertunjukannya dengan terlebih dahulu melakukan upacara ritual untuk mendatangkan pengaruh baik bagi sang penari *reog* maupun masyarakat yang menggelar acara pementasan tersebut.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, wawancara di desa pematag kerasaan rejo, Tanggal 18 Juni 2019, pukul 16:00 WIB.

<sup>31</sup> Bayu (19 tahun), Pemain Kuda Lumping, Wawancara di dolok sinumbah, Tanggal 31 Juni 2019, pukul 14: 15 WIB.

Adapun nama-nama pemilik sanggar dan pemain Grup Wijaya Kusumo adalah:

1. Ketua sanggar :Tugonok
2. *Warok* :Anggi
3. *Barongan* :Purwanto dan Anjas
4. *Ganongan* :Eko, Bayu dan Rizky
5. Jathilan :Raihan, Andika, Ilham, Febri, Wahyu, Ade, Dimas, Riko, Dani, Kholis dan Rohim.
6. Penari :Siska, dea, ayu, dini, indah dan rani.
7. Pemain Musik : - *kempul* : Saniman  
 - *ketuk* : Rusli  
 - *kenong* : Pian  
 - *gong genggam* : Herianto  
 - *ketipung* : Rusman  
 - *Selompret* : Tukiok

## **B. Persiapan Pelaksanaan Tari Reog Ponorogo Grup Wijaya kusumo**

*Reog* Ponorogo merupakan bentuk seni pertunjukan rakyat yang tumbuh di wilayah pedesaan. *Reog* Ponorogo merupakan bentuk seni pertunjukan yang tumbuh dan berkembang awalnya di Ponorogo. Sebagai bentuk seni pertunjukan rakyat, *Reog Ponorogo* telah hidup dan berkembang cukup lama di ponorogo hingga akhirnya

sampai ke daerah Sumatera Utara tepatnya di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.<sup>32</sup>

Berbagai tokoh seperti *jathilan*, topeng kecil atau *ganongan* dan *pembarong* dan konsep seni pertunjukan rakyat di Jawa tampil sebagai sebuah bentuk pertunjukan yang berdiri sendiri, misalnya pertunjukan tari *jathilan* atau, kuda lumping, pertunjukan topeng dan sebagainya. *Reog* ponorogo merupakan bentuk seni pertunjukan rakyat yang terdapat di berbagai daerah di pulau Jawa yang kini telah berkembang di pulau Sumatera Utara.

Sebelum pertunjukan dimulai para rombongan yang ingin mempertunjukan *Reog Ponorogo* terlebih dahulu menyiapkan sesajen, agar pelaksanaan pertunjukan tersebut berjalan dengan baik, terutama bagi para penari yang menggunakan *reog* itu sendiri. Di dalam tari *Reog Ponorogo* terdapat juga se bait mantra yang diucapkan oleh pemimpin *reog* yaitu bapak Tugonok sebelum pertunjukan dimulai yang disebut dengan *Niatingsun*, yaitu:

“*Bismillah Niatingsun aku dijaluk odjo uda ono udan songko wetan disingkirke wuitan*”. Di akhiri dengan dua kalimat syahadat. Hal ini ditujukan untuk memohon kepada dewata atau Allah SWT agar pertunjukan yang mereka lakukan lancar tanpa ada hambatan apapun. Arti dari pada mantra terebut adalah “bismillah

---

<sup>32</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, wawancara di desa pematag *kerasaan rejo*, Tanggal 18 Juni 2019, pukul 16:10 WIB.

niat aku mohon jangan ada hujan, hujan yang turun mohon disingkirkan ke daerah lain”.<sup>33</sup>

Adapun macam-macam sesajen yang dipakai dan kegunaannya yang disediakan dalam proses ritual *Reog Ponorogo* di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun adalah sebagai berikut:

1. Arang: Dipergunakan untuk membakar kemenyan. Proses awal yakni dengan membakar arang hingga menjadi bara kemudian setelah itu ditaburi atau dimasukkan kemenyan ketempat bara asap. Ketika asap kemenyan sudah terbentuk, kemenyan ini dikelilingkan disekitaran tempat acara agar seluruh wangi kemenyan menyebar.
2. Kemenyan: Pembakaran kemenyan ini dilakukan untuk meningkatkan konstrasi para pemain *reog* dan untuk menghadirkan makhluk ghaib untuk mendekat ke tempat acara agar memberkati acara agar aman dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti hujan, kekacauan dan malapetaka.<sup>34</sup>
3. Bunga 7 Jenis: Bunga kantil, bunga melati, bunga kenanga, bunga mawar merah, bunga mawar putih, bunga telon dan bunga mawar. Makna dari bunga kantil yakni agar memiliki jiwa spiritual yang kuat sehingga mampu meraih sukses lahir maupun batin, bunga melati adalah ketika melakukan

---

<sup>33</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, *wawancara di desa pematag kerasaan rejo*, Tanggal 18 Juni 2019, pukul 16:15 WIB.

<sup>34</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, *wawancara di desa pematag kerasaan rejo*, Tanggal 18 Juni 2019, pukul 16: 25 WIB.

tindakan selalu menggunakan hati (kalbu), tidak semata hanya bertindak saja, bunga kenanga bermakna filosofi agar setiap anak yang turun selalu mengenang semua pusaka atau warisan leluhur berupa benda seni yang mengandung kearifan lokal, bunga mawar merah yaitu proses lahirnya manusia kedalam dunia fana dan melambangkan seorang ibu, bunga mawar putih yaitu perlambangan dari bapa yang meretas roh manusia menjadi ada, bunga telon yaitu mengharapkan tiga kesempurnaan dan kemuliaan hidup (tri tunggal jaya sempurna), bunga mawar yaitu berbeda dengan mawar merah dan mawar putih, yang terpenting bunga mawar ini sejenis mawar dan bunga mawar ini melambangkan kehendak ataupun niat dalam menghayati nilai-nilai leluhur. Tujuh jenis bunga ini digunakan dalam kegiatan sesajen karena bunga memiliki aroma dikiaskan sebagai berkah yang berlimpah dari leluhur dan diharapkan dapat mengalir kepada keturunan selanjutnya. Tujuh rupa bunga yang digunakan dalam kalender masehi dimaksudkan bahwa dalam tujuh hari tersebut diharapkan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat dan membawakan kabar gembira.<sup>35</sup>

4. Garam: Pada ritual *reog* garam digunakan untuk mengusir roh jahat yang ingin merusak kegiatan acara. Garam ditaburi disekeliling tempat acara yang akan menampilkan *reog*. Garam memiliki muatan positif yang mampu mengusir roh jahat.

---

<sup>35</sup> Rusman (53 tahun), Pemain Musik Grup Wijaya Kusumo, wawancara di desa pematang *kerasaan rejo*, Tanggal 20 Juni 2019, pukul 19:30 WIB.

5. Kopi: Kopi pahit yang menjadi salah satu alat dalam ritual *reog* dikarenakan dalam penanaman kopi hingga penyeduhan kopi mengalami proses yang cukup panjang, dimulai dari dipetik, dikupas, dipanaskan, disangrai sampai hangus, ditumbuk hingga menjadi serbuk. Dalam penyajiannya kopi diseduh dengan air yang mendidih hingga menunggu kopi matang dan jatah perlahan kebawah. Dari hal ini melambangkan dari diri manusia yang mengalami proses kehidupan yang beragam.
6. Ayam Inkung: Ayam inkung yaitu ayam jantan yang dimasak utuh dengan kedua kaki dan sayapnya utuh. Ayam inkung disajikan untuk melengkapi lauk lainnya dan mengupamakan bayi yang belum dilahirkan sehingga dianggap masih suci. Selain itu disajikan untuk menyucikan orang yang memiliki acara dan para tamu yang datang.
7. Rokok(tembakau): yang digunakan dalam ritual *reog* dimaksudkan untuk menghargai ucapan atau perkataan dari ajaran para leluhur yang mengandung makna berlapis. Hal ini dapat dilihat dari tembakau memiliki bentuk berlapis-lapis yang maksudnya berhati-hati dalam mengkaji kehidupan. Tembakau yang merupakan berasal dari tembakau, yang hanya tumbuh di daerah pegunungan atau dataran tinggi mengibaratkan bahwa ajaran para leluhur adalah ajaran yang benar.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Tukiok (57 tahun), Pemain Musik Grup Wijaya Kusumo, wawancara di desa pematag *kerasaan rejo*, Tanggal 21 Juni 2019, pukul 15:35 WIB.

8. Nasi Putih: Digunakan dalam ritual *reog* dibentuk seperti gunung atau kerucut atau tumpeng. Tumpeng disuguhkan untuk para leluhur merupakan singkatan kalimat dalam bahasa jawa yaitu *tumungkolosing mepeng* yang memiliki makna jika ingin selamat rajinlah beribadah. Tumpeng yang digunakan dalam ritual ini merupakan jenis tumpeng gundul yaitu dengan wujud putih polos tanpa dihiasi apapun. Wujud tumpeng putih polos ini mengibaratkan bayi yang lahir ke dunia masih dalam keadaan bersih dan suci lahir bathin.
9. Beras: Digunakan pada kegiatan serah terima, dimana beras diletakkan dipiring dan dililitkan dengan daun kelapa muda (janur). Beras mengibaratkan kesuburan. Daun kelapa muda (janur) berasal dari kalimat *sejane neng nur* yang artinya menggapai cahaya. Melilitkan beras dengan janur mengibaratkan untuk menggapai kesuburan atau menggapai berkat.

Semua makanan di atas sebagai ucapan rasa syukur dari tim pemain *reog* agar pertunjukan *reog* pada hari itu dapat berjalan dengan lancar.<sup>37</sup>

## **C. Pelaksanaan Pertunjukan Tari Reog Ponorogo Grup Wijaya Kusumo**

### **1. Upacara Ritual Sebelum Pertunjukan**

Upacara ritual adalah serangkaian atau sistem tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai

---

<sup>37</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, wawancara di desa pematang kerasaan rejo, Tanggal 18 Juni 2019, pukul 17:00 WIB.

macam peristiwa yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan. Mulai dari proses awal yakni menyiapkan sesajen dan melakukan ritual khusus di depan *barongan*, kemudian masuk kepada proses serah terima dimana para penari dan ahli ritual menyerahkan serah terima berupa beras putih dan janur kuning kepada Bapak yang mengadakan acara sebagai tanda pertunjukan *reog* telah siap untuk dipertunjukkan serta acara puncak yakni pementasan *reog* Ponorogo dan penutup yang ditandai dengan digendongnya anak laki-laki dari Bapak yang mengadakan acara di atas *barongan* kemudian di arak keliling area pementasan ataupun keliling kampung sekitar 200 meter dari jarak tuan rumah yang mengadakan acara dan setelah keliling kampung 200 meter kemudian putar balik kanan/kiri dan kembali ke rumah pemilik acara.<sup>38</sup>

Kemudian pada pukul 08.00 WIB - 09.00 WIB adalah proses awal pelaksanaan ritual. Dalam proses pelaksanaan ritual ini, sesajen diletakkan ditempat yang akan digunakan untuk pementasan *reog* yakni perkarangan rumah (halaman) dari pemilik rumah. Kegiatan sesajen dilakukan sebelum acara dimulai. Hal ini dikarenakan masyarakat percaya bahwa sesajen yang telah diritualkan dapat menjadi tolak bala dari hal-hal yang tidak diinginkan dalam pementasan *reog* seperti hujan, gangguan ghaib, penonton kerasukan serta berbagai doa agar seluruh kegiatan berjalan dengan lancar. Proses awal ritual dimulai dengan menyiapkan berbagai jenis sesajen di depan *barongan* lalu menghidupkan, kemenyan yang diletakkan di atas

---

<sup>38</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, *Wawancara di desa pematang kerasaan rejo*, Tanggal 18 Juni 2019, pukul 17:18 WIB.

arang, kemudian sang ahli ritual (dukun) mulai membacakan mantra-mantra (seperti doa) yang dipercaya agar pementasan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Mantra-mantra tersebut dilafaskan menggunakan bahasa dari daerah Jawa dan dilakukan secara hitmat. Adapun doa dan mantra-mantra memanggil endang ialah:

*“Bismillahirohmannirrohiim,  
assalamualaikum wr.wb  
Sugeng rawuh poro simbah sesepuh, niat ingsun manjing ingkang kulo si  
jabang bayine (namamu) badhe ngundang sang hiyang moyo kakang  
kawah adi ari ari papat jejer kalimo pancer ingsun. Inggang kulo aturi  
rawuh simbah (nama khodam) ing jero badan ingsun krono allah  
tangala. Lalu Aamiin 23x.*

Pada pukul 08.30 WIB adalah proses serah terima sesajen. Serah terima sesajen dilakukan oleh ahli ritual (dukun) kepada pemilik rumah (yang mempunyai acara) sebagai tanda bahwa pementasan *Reog Ponorogo* sudah dapat di pertontonkan. Adapun proses serah terima sesajen yang di serah terimakan berupa beras putih dan janur sebagai tanda bahwa ritual sudah selesai dilaksanakan dan sebagai jaminan bahwa pementasan *reog* tidak akan menimbulkan hal-hal negatif bagi yang mengadakan acara, masyarakat yang menonton dan para penari *reog*.<sup>39</sup>

## **2. Pelaksanaan**

Setelah semua persyaratan dipenuhi, maka seluruh pemain *reog* akan bersiap-siap untuk melaksanakan pertunjukan. Semua pembarong, pemusik penari mengambil bagiannya masing-masing. Adapun bentuk pelaksanaan tari *Reog Ponorogo* di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, yaitu:

---

<sup>39</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, *Wawancara di desa pematang kerasaan rejo*, Tanggal 18 Juni 2019, pukul 19:00 WIB.

- a. Musik Pembuka *Reog* ponorogo di Kecamatan Bandar diawali dengan memainkan alat musik sebagai tanda bahwa acara akan dimulai. Musik ini dimainkan selama 5 hingga 7 menit untuk mengawali pementasan *reog*. Adapun alat yang dimainkan adalah *kempul*, *ketuk*, *kenong*, *gong genggam*, *ketipung* dan *slompret*. *Kempul* yaitu perangkat gamelan yang ditabuh, biasanya digantung menjadi satu perangkat dengan *gong*, *ketuk* yaitu satu *watitra* (alat musik) untuk menuntun keajangan irama lagu yang telah dimainkan, *kenong* yaitu salah satu alat musik yang menyusun gamelan jawa yang dimainkan dengan dipukul oleh satu alat pukul, *gong genggam* yaitu alat musik yang dimainkan sambil dipegang/berjalan ataupun menari dengan dipukul kayu yang ujungnya dibalut dengan karet, katun atau benang, *ketipung* yaitu bentuk menyerupai *gendang* tetapi memiliki ukuran lebih kecil yang ditengahnya diberi lubang kecil, *slompret* yaitu alat musik tiup logam paling sederhana dengan tidak memiliki katup maupun alat pengubah titi nada lainnya.<sup>40</sup>
- b. *Ganongan* atau penari yang memakai kepala berwarna merah yang pertama masuk ke arena pertunjukan. Biasanya *ganongan* ini dimainkan oleh semua pemain dewasa yaitu Ilham, Wahyu, Purwanto dan Ade. Akan tetapi yang sering tampil adalah Purwanto. Topeng *ganongan* merupakan

---

<sup>40</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, *Wawancara di desa pematang kerasaan rejo*, Tanggal 18 Juni 2019, pukul 19:32 WIB.

tiruan wajah yang digunakan untuk memperkuat karakter peran tersebut. Topeng ini lebih mirip dengan wajah raksasa, hidung panjang, mata melotot, mulutnya terbuka sehingga tampak giginya yang besar tanpa taring. Wajahnya berwarna merah, rambutnya hitam lebat menutupi pelipis mata. Topeng ini terbuat dari bahan kayu, sedangkan rambutnya terbuat dari ekor sapi. Topeng ini disambung dengan kain merah yang digunakan untuk penutup kepala, pada ujung kiri dan karna diberi tali yang dapat dikuatkan pada leher penari.<sup>41</sup>

c. *Jathilan* kemudian masuk beramai-ramai menggantikan *ganongan*, sedangkan *ganongan* sendiri menyingkir dan melihat para penari *jathilan* berlenggak-lenggok di arena pertunjukan. Pemain *jathilan* dimainkan oleh pria dan wanita mulai dari anak-anak dan dewasa. *Jathilan* merupakan tiruan binatang seperti kuda yang berbentuk pipih dan biasanya terbuat dari anyaman bambu. Warna dasarnya putih dengan gambar motif pakaian kuda lengkap dengan kendalinya. Bentuk kepala menggambarkan kuda yang sedang bergerak lincah, sedangkan bagian belakangnya tidak berekor. *Jathilan* merupakan property untuk penari *Jathilan* yang diletakkan diantara kedua kaki. Cara pemakaiannya berbeda dengan tari yang menggunakan property kuda lainnya. Di daerah lain biasanya

---

<sup>41</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, *Wawancara di desa pematang kerasaan rejo*, Tanggal 18 Juni 2019, pukul 19:40 WIB.

dipegang dengan tangan kiri, sedangkan di *Reog Ponorogo* grup wijaya kusumo digantungkan pada pinggang penari, dari depan melalui tali kemudi dari belakang dengan tali yang diikatkan pada sadel.<sup>42</sup>

- d. *Reog* masuk ke arena pertunjukan *reog* yang menari ada dua yaitu *reog* yang memakai kepala harimau/macan tutul dan harimau *gembong*. *Reog* salah satu jenis topeng yang meliputi seluruh kepala penari dengan bagian atas menjulang dipenuhi dengan hiasan bulu merak. *Reog* terdiri dari beberapa bagian yaitu kepala harimau, dadak merak, *krakab* dan kerudung. Kepala harimau terbuat dari kerangka kayu dadap, bambu dan rotan dengan ditutup kulit harimau. Kulit harimau yang digunakan ada dua macam yaitu harimau *gembong* yang berkarakter tenang, menyeramkan dan harimau tutul yang berkarakter gesit, lincah dan garang. Pada bagian dalam kepala harimau yang berbentuk semacam tengkorak terdapat kayu palang yang digigit *pembarong* sebagai pegangan. Dibelakang kedua telinga hingga ke bawah di beri suri (rambut kuda. Dadak merak merupakan kerangka dari bambu dan rotan sebagai tempat menata bulu merak. Burung merak digambarkan sedang mengembangkan bulunya dengan mulut mengigit untaian tasbih. *Krakab* terbuat dari akin beludru warna hitam dihiasi manik-manik, terletak di atas dan samping kepala,

---

<sup>42</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, *Wawancara di desa pematang kerasaan rejo*, Tanggal 18 Juni 2019, pukul 19:48 WIB.

merupakan aksesoris dan digunakan untuk menuliskan identifikasi grup wijaya kusumo. Kerudung berfungsi sebagai penutup *pembarong* terbuat dari kain hitam berseling merah.<sup>43</sup>

- e. Penonton semuanya memasuki arena pertunjukan dari *ganongan*, *jathilan*, dan *reog*. Semuanya terus menari dan berbuat dengan aksi kesurupan hingga pertunjukan berakhir. Penonton menyaksikan pertunjukan *Reog Ponorogo* tidak seperti bentuk-bentuk pertunjukan lain, dimana penonton mengambil posisi dan arah pandang tertentu dari awal hingga berakhirnya pertunjukan sebagai sebuah pertunjukan yang berlangsung di jalan, ditampilkan sambil dan sesekali berhenti, maka untuk bisa mengetahui pertunjukan dengan utuh sebagai penonton harus mengikuti perjalanan rombongan *reog* tersebut dari awal perjalanan hingga berakhirnya di suatu tempat yang sudah ditentukan. Pada saat arak-arakan penonton baik anak-anak hingga dewasa juga dapat mengikuti rute perjalanan rombongan *reog* tersebut dari awal sampai akhir perjalanan, sesekali rombongan *reog* tersebut berhenti ditengah jalan dan melakukan berbagai macam atraksi untuk menarik perhatian orang-orang yang sedang lalu lalang dengan cara itulah semakin banyak orang berbondong-bondong mengikuti rombongan *reog* ini hingga kembali ketempat pertunjukan semula menggapai

---

<sup>43</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, *Wawancara di desa pematang kerasaan rejo*, Tanggal 18 Juni 2019, pukul 19:55 WIB.

kesuburan atau menggapai berkat dan penonton juga sebagai media kesurupan karena jika ada yang memiliki endang bisa jadi penonton tersebut mengalami kesurupan.<sup>44</sup>

Dalam pelaksanaan pertunjukan reog ini tidak jarang ada di antara penonton yang kesurupan. Untuk mengatasi situasi ini, pihak pengelola sanggar Wijaya Kesuma, biasanya langsung ditangani oleh pimpinan sanggar, akan melaksanakan ritual khusus. Adapun doa dan mantra untuk menyembuhkan orang kesurupan ialah:

a. Penguncian

- 1) Ucapkan salam lalu niat dan mohon restu mengobati orang tersebut atas ijin Allah
- 2) Baca potongan ayat kursi “Illa bimasya wadyi’a kurrsiyuhussamawati wal ardho”
- 3) Tarik nafas panjang tahan di perut
- 4) Bersama itu kumpulkan tenaga ditangan lalu sambil melihat dan menghadapi orang yang kesurupan, dorongkan tangan ke bawah sampai telapak menempel tanah lalu putar ke arah dalam.
- 5) Jika masih bergerak, ulangi lagi sampai benar-benar diam tidak bergerak, jika ingin membuka kunci lakukan hal yang sama Cuma niatnya mau membuka dan putaran telapak tangan ke arah luar.

---

<sup>44</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, *Wawancara di desa pematang perasaan rejo*, Tanggal 18 Juni 2019, pukul 19:40 WIB.

b. Pengobatan/pengusiran

- 1) Dekati si keseurupan
- 2) Letakkan telapak tangan di dahi
- 3) Salam dan niat mengobati atau mengeluarkan si ghoib
- 4) Baca potongan ayat ini “*Bismillahiladhi layaadhuhu ma’asyimilu syai’un fil’ardhi walaafisamaawati wahuwal sami’un alim lakhaula walaquata ilaabillahil alyil’adzim* dan ditambahkan syahadat”.<sup>45</sup>

#### **D. Makna Pertunjukan Tari Reog Ponorogo**

Banyak hal-hal mistis dibalik kesenian *Reog Ponorogo*. *Warok* misalnya adalah tokoh sentral dalam kesenian ini yang hingga kini menyimpan banyak hal yang cukup kontroversial. Tidak sedikit orang yang menganggap profil *warok* telah menimbulkan citra kurang baik atas kesenian ini. *Warok* adalah pasukan yang bersandar pada kebenaran dalam pertarungan antara yang baik dan jahat dalam cerita kesenian reog. *Waroktua* adalah tokoh yang pengayom, sedangkan *warok muda* adalah yang masih dalam taraf menuntut ilmu kendati demikian, kehidupan *warok* sangat bertolak belakang dengan peran yang mereka mainkan di pentas.

Konon *warok* hingga saat ini dipersepsikan sebagai tokoh yang pamerannya harus memiliki kekuatan ghaib tertentu. Bahkan tidak sedikit cerita buruk seputar kehidupan *warok*, seperti pendekatannya dengan minuman keras dan dunia preman. Untuk menjadi seorang *warok*, perjalanan yang cukup panjang lama dan penuh lika-

---

<sup>45</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, wawancara di desa pematag *kerasaan rejo*, Tanggal 18 Juni 2019, pukul 20:02 WIB.

liku. Paling tidak itulah yang diturunkan tokoh *warok* ponorogo. *Warok tua* sampai sekarang masih mendapat tempat sebagai sesepuh. Kedekatannya dengan dunia spiritual sering membuat seorang *warok* dimintai nasehatannya atas sebagai pegangan spiritual ataupun ketentraman hidup. Dalam grup wijaya kusumo pemain *warok* ini sering diperankan oleh Anggi karena Anggi ini termasuk pemain inti dan pemain sesepuh dari berdirinya sanggar grup wijaya kusumo.<sup>46</sup>

Dahulunya *warok* dikenal mempunyai banyak *gemblak*, yakni lelaki belasan tahun yang lebih disayangi ketimbang istri dan anaknya. Memelihara *gemblak* adalah tradisi yang telah berkarakter kuat pada komunitas seniman *reog*. Seolah menjadi kewajiban setiap *warok* untuk memelihara *gemblak* agar bisa mempertahankan kesaktiannya. Ada kepercayaan kuat dikalangan *warok*, hubungan intim dengan perempuan bahkan dengan istri sendiri, bisa jadi pemicu luntarnya seluruh kesaktian. Saling mengasihi dan menyayangi berusaha meyenangkan adalah ciri khas relaksi khusus antara *gemblak* dan *waroknya*.

Seorang *pembarong* (pemain *reog*), harus memiliki kekuatan ekstra. Dia harus mempunyai kekuatan rahang yang baik, untuk menahan dengan gigitannya beban *darak merak* yakni sebetuk kepala harimau dihiasi ratusan helai bulu-bulu burung merak setinggi dua meter yang beratnya bisa mencapai 40-an kilogram

---

<sup>46</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, wawancara di desa pematag *kerasaan rejo*, Tanggal 18 Juni 2019, pukul 20:10 WIB.

selama masa pertunjukan.<sup>47</sup> Sekali lagi kekuatan ghaib sering dipakai *pembarong* untuk menambah kekuatan ekstra. Misalnya dengan cara memakai susuk, di leher *pembarong* tidak cukup hanya dengan tubuh yang kuat. Seorang *pembarong* harus dilengkapi dengan sesuatu yang disebut dengan kalangan *pembarong* sebagai wahyu. Wahyu inilah yang diyakini para *pembarong* sebagai sesuatu yang amat penting dalam hidup mereka.

Bila tak diberkati wahyu, tarian yang diperagakan seorang *pembarong* akan terlihat tidak enak dan tidak pas untuk ditonton. Awalnya banyak orang tua di *ponorogo* khawatir, akan kelangsungan kesenian khas *ponorogo* ini. Pasalnya kemajuan zaman akan membuat pemuda di *ponorogo* tidak akan mau lagi ikut memainkan *reog*. Akan tetapi perlahan tetapi pasti lahir kembali penerus *pembarong* yang sedikit demi sedikit sudah menghilangkan hal-hal yang berbau mistis. Mereka lebih rasional, seorang *pembarong* harus tahu persis teori untuk menarik dadak merak. Bila tidak, gerakan seorang *pembarong*, bisa terhambat dan mengakibatkan cedera. Setiap gerakan ada aturannya bagaimana posisi kaki, gerakan leher serta tangannya. Saat ini, banyak *pembarong* yang menyangkal penggunaan kekuatan ghaib dalam pementasan, namun sebenarnya kekuatan ghaib adalah elemen spiritual yang menjadi nafas dari kesenian ini.

---

<sup>47</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, wawancara di desa pematang *kerasaan rejo*, Tanggal 18 Juni 2019, pukul 20:15 WIB.

a. Gerak

Gerak dalam tarian *Reog Ponorogo* tidak bisa diuraikan secara jelas. Hal ini dikarenakan gerak-gerak pada *reog* adalah sebuah gerakan yang bebas dan atraktif sesuai dengan kehendak *pembarong* (pemain *reog*). *Reog* tidak memiliki pakem-pakem gerak atau aturan gerak yang telah di atur. Semua gerakan terlihat improvisasi dari *pembarong*. Hanya beberapa teknik dalam memegang dan menggerakkan *reog* saja yang terlihat memiliki aturan tertentu agar *reog* dapat seimbang dengan *pembarong*.

b. Iringan Musik

Iringan yang dipergunakan dalam pertunjukan *Reog Ponorogo* berasal dari beberapa instrumen *gamelan* Jawa. Instrumen musik yang dipergunakan terdiri dari *kempul*, *ketuk*, *kenong*, *genggam*, *ketipung*, dan terutama *selompret*, menyuarakan nada *slendro* dan *pelog* yang memunculkan atmosfer mistis, unik eksotis serta membangkitkan semangat.<sup>48</sup>

Lagu-lagu yang dipergunakan sebagai iringan *Reog Ponorogo* terdiri dari dua jenis yaitu klasik dan pop. Klasik adalah gending-gending pokok dalam seni tradisional *Reog Ponorogo*. Sedangkan lagu pop adalah lagu-lagu gubahan dari salah satu gending klasik, disesuaikan dengan lagu-lagu yang sedang digemari pada saat itu. Gending klasik yang digunakan untuk mengubah ke dalam lagu-lagu pop adalah gending *panaragan* dan gending *patrajayan*. Menurut Rusman mereka

---

<sup>48</sup> Rusman (53 tahun), Pemain Musik Grup Wijaya Kusumo, wawancara di desa pematang *kerasaan rejo*, Tanggal 19 Juni 2019, 10:12 WIB.

biasanya membuat urutan lagu yang akan diaminkan yaitu *bugiro*, *sampak*, *mediuman* dan *panoraganan*. *Gending-gending* yang digubah bisa berasal dari langgam Jawa, dangdut, campuran bahkan lagu-lagu perjuangan.

c. Tata Busana dan Rias

Tata busana *jathilan* celana *diingkikan kepanjen*, kain panjang *parangbarong*, *bara-bara samir*, *sampur merah* dan *sampur kuning*, *epek hitam*, *stagen cinde*, *hem putih* lengan panjang, *gulon ter*, kalung *kace*, *srempang*, *cakep*, *iket hitam gadung tapak dara polos*, *binggel*. Tata busana Bujangganong terdiri dari celana hitam, *cakep* hitam, *sampur merah* dan *sampur kuning*, baju rompi warna merah.

Tata busana klanasuwandana terdiri dari celana panjang *cinde* warna merah, kain panjang *barong* warna putih, *bara-bara samir* warna merah, *epek timang* warna merah, *uncal sampur* merah dan *sampur kuning*, *kace merah dari mote*, *ulur* merah *cakep* warna merah *klat* bahu, *keris blaangkrak*, *praba*, *binggel*. Tata busana *pembarong* terdiri dari celana panjang *gembyok*, *embong gombyok*, *epek timang* hitam, *stagen cinde*, *cakep* hitam baju *kimplong*.

Penari *Reog Ponorogo* ada yang memerlukan riasan, dan ada yang tidak. Penari yang memerlukan rias wajah hanyalah penari *jathilan*, sedangkan yang lain tidak memerlukan karena telah menggunakan topeng. Tata rias *jathilan* sebenarnya tidak ada aturan baku.<sup>49</sup> *Jathilan* pada zaman dulu diperlukan

---

<sup>49</sup> Siska (18 tahun), Penari Grup Wijaya Kusumo, *Wawancara di desa pematang kerasaan rejo*, Tanggal 21 Juni 2019, pukul 19:00 WIB.

sebagaimana seseorang wanita atau bahkan seperti seorang istri, dengan dandanan dan pakaian wanita. Ketika diajak *mbarang* (ngamen) *jathilan* berperan sebagai *thandak*. Dalam perannya sebagai penari *jathilan* tingkah lakunya juga kewanita-wanitaan. Jadi tentang tata rias tentunya juga meniru karakter wanita. Tata rias *reog* di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun yang ada pada saat ini tidak seragam, ada yang menggunakan rias cantik dan ada juga yang menggunakan tata rias putra alus berkarakter prajurit. Pada *reog* umumnya menggunakan tata rias putra alus, dimana unsur kepentingan adalah alis dan *ghodeg*. Model riasnya mengikuti tata rias gaya Jawa Timuran yaitu seperti penari *ngremo*, tetapi tanpa menggunakan kumis.<sup>50</sup>

d. Property

Adalah alat atau perlengkapan yang dipakai untuk menampilkan sebuah tarian. Melalui pemakaian *property* akan mempermudah dalam menyajikan karakteristik peran, mewujudkan efek gerak dan sebagainya. *Property* biasanya dibawa atau melekat pada tubuh penari. *Property* yang digunakan pada pertunjukan terdiri dari *eblek/jaranan*, *topeng pujangganog/ganongan*, *topeng klanaswanda*, *pecut*, *topeng putrajaya pratatala* dan *barongan*.

*Jathilan* merupakan tiruan binatang seperti kuda yang berbentuk pipih dan biasanya terbuat dari anyaman bambu. Warna dasarnya putih dengan gambar motif pakaian kuda lengkap dengan kendalinya. Bentuk kepala menggambarkan kuda

---

<sup>50</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, wawancara di desa pematang kerasaan rejo, Tanggal 18 Juni 2019, pukul 20:22 WIB.

yang sedang bergerak lincah, sedang bagian belakangnya tidak berekor. *Jaranan* merupakan property untuk penari *Jathilan* yang diletakkan di antara kedua kaki. Cara pemakaiannya berbeda dengan tari yang menggunakan property kuda lainnya. Di daerah lain biasanya dipegang dengan tangan kiri, sedangkan di *Reog Ponorogo* digantungkan pada pinggang penari, dari depan melalui tali kemudi, dari belakang dengan tali yang diikatkan pada sadel.<sup>51</sup>

Topeng *ganongan* merupakan tiruan wajah yang digunakan untuk memperkuat karakter peran tersebut. Topeng ini lebih mirip dengan wajah raksasa, hidung panjang, mata melotot, mulutnya terbuka sehingga tampak giginya yang besar tanpa taring. Wajahnya berwarna merah, rambutnya hitam lebat menutupi pelipis mata. Topeng ini terbuat dari bahan kayu, sedangkan rambutnya terbuat dari ekor sapi. Topeng ini disambung dengan kain merah yang digunakan untuk penutup kepala, pada ujung kiri dan karna diberi tali yang dapat dikuatkan pada leher penari.

*Barongan* adalah salah satu jenis topeng yang meliputi seluruh kepala penari dengan bagian atas menjulang dipenuhi dengan hiasan bulu merak. *Barongan* terdiri dari beberapa bagian yaitu kepala harimau, dadak merak, krakab dan kerudung. Kepala harimau terbuat dari kerangka kayu dadap, bambu dan rotan dengan ditutup kulit harimau. Kulit harimau yang digunakan ada dua macam yaitu harimau *gembong* yang berkarakter tenang, meyeramkan dan harimau tutul yang

---

<sup>51</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, wawancara di desa pematang kerasaan rejo, Tanggal 18 Juni 2019, pukul 20:31 WIB.

berkarakter gesit, lincah dan garang. Pada bagian dalam kepala harimau yang berbentuk semacam tengkorak terdapat kayu palang yang digigit *pembarong* sebagai pegangan. Dibelakang kedua telinga hingga ke bawah di beri suri (rambut kuda). Dadak merak merupakan kerangka dari bambu dan rotan sebagai tempat menata bulu merak. Burung merak digambarkan sedang mengembangkan bulunya dengan mulut mengigit untaian tasbih. *Krakab* terbuat dari akin beludru warna hitam dihiasi manik-manik, terletak di atas dan samping kepala, merupakan aksesoris dan digunakan untuk menuliskan identifikasi grup wijaya kusumo. Kerudung berfungsi sebagai penutup *pembarong* terbuat dari kain hitam berseling merah.

## **E. Hal-hal yang Berkaitan dengan Aqidah dalam Pertunjukan Tari Reog Ponorogo**

### **1. Musik**

Musik dalam tari *reog* mempunyai arti menari-nari karena musik sangat diperlukan untuk penyajian sebuah pertunjukan tari *reog*. Musik dan tari adalah ibarat pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.<sup>52</sup>

Musik dikategorikan dalam persoalan aqidah karena musik yaitu:

1. Dapat Melalaikan hati
2. Menghalangi hati untuk memahami alquran dan merenungkannya serta mengamalkan kandungannya.

---

<sup>52</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, *Wawancara di desa pematang kerasaan rejo*, Tanggal 18 Juni 2019, pukul 14:00 WIB.

3. Alquran dan nyanyian tidak akan bertemu secara bersamaan dalam hati selamanya. Karena alquran melarang mengikuti hawa nafsu dan memerintahkan untuk menjaga kesucian hati. Sedangkan nyanyian memerintahkan sebaliknya bahkan menghiasinya dan merangsang jiwa manusia untuk mengikuti hawa nafsu.
4. Nyanyian dapat merangsang jiwa untuk melakukan keburukan.
5. Nyanyian itu pencabut kewibawaan seseorang. Nyanyian dapat menyerap masuk ke dalam pusat khayalan lalu membangkitkan nafsu dan syahwat yang terpendam di dalamnya

## 2. **Tarian/gerakan**

Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu. Gerakan tari berbeda dengan gerakan sehari-hari seperti berlari, berjalan. Tari itu mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran. Bunyi-bunyian yang disebut musik pengiring tari yang berguna mengatur gerakan penari dan memperkuat maksud yang ingin disampaikan.<sup>53</sup> Jenis tari yang tidak boleh dalam Islam yaitu tarian yang bertujuan untuk memuja sesuatu dan bersifat ritual.

Dalam gerakan tarian banyak berkaitan dengan aqidah karena mereka tidak sadarkan diri sewaktu mereka melakukan tariannya dan perbuatannya yang aneh seperti penari dirasuki oleh roh harimau maka apabila kesenian akan selesai roh

---

<sup>53</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, *Wawancara di desa pematang kerasaan rejo*, Tanggal 18 Juni 2019, pukul 14:15 WIB.

yang memasuki pemain kuda lumping tidak mau pergi apabila permintaannya belum terpenuhi contohnya mintak ayam hidup yang dimakan mentah-mentah. Maka pemain ini tidak akan merasa sakit, kenyang, ataupun merasa jijik, karena memang ia tidak sadar. Namun apabila pertunjukan ini telah selesai maka barulah ia merasa sakit-sakitan dan muntah-muntah.

### 3. Mantra-mantra

Mantra dalam tari *reog* adalah sihir yang telah terealisasi seperti dalam pengakuan tukang-tukang sihir yang dalam melaksanakan tugasnya telah meminta bantuan pada makhluk ghaib. Adapun mantra tersebut yaitu:

*“Bismillah Niatingsun aku dijuluk odjo uda ono udan songko wetan disingkirke wuitan”*. Di akhiri dengan dua kalimat syahadat. Hal ini ditujukan untuk memohon kepada dewata atau Allah Swt agar pertunjukan yang mereka lakukan lancar tanpa ada hambatan apapun. Arti dari pada mantra tersebut adalah “bismillah niat aku mohon jangan ada hujan, hujan yang turun mohon disingkirkan ke daerah lain”.<sup>54</sup>

Ucapan mantra tersebut akan mengacaukan aqidah Islam yang bisa menyesatkan orang lebih-lebih apabila mantra tersebut sampai diketahui oleh orang awam, tentunya akan menganggap bahwa mantra tersebut datangnya dari ajaran Islam. Karena ucapan tersebut mengandung bacaan alquran.

---

<sup>54</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, *Wawancara di desa pematang kerasaan rejo*, Tanggal 18 Juni 2019, pukul 16:01 WIB.

#### 4. Jimat

Jimat dalam tari *reog* ini berfungsi untuk kekebalan tubuh, orang patuh apa yang kita ucapkan dan sebagai pelindung diri.<sup>55</sup>

Dengan demikian jimat sangat berkaitan dengan aqidah karena:

- a. Jika yakin bahwa jimat bisa mendatangkan manfaat dan menolak bahaya maka ini termasuk syirik akbar. Karena yang mendatangkan manfaat dan bisa menolak bahaya hanyalah Allah bukan jimat.
- b. Jika yakin bahwa jimat hanyalah sebagai sebab untuk penyembuhan maka termasuk syirik ashgor. Karena keyakinan kebanyakan orang memakai jimat pada umumnya.

#### 5. Sesajen

Dalam sesajen ini digunakan untuk kekuatan ghaib yang akan diundang untuk membantu jalannya kesenian kuda lumping, karena roh-roh halus inilah yang nantinya akan merasuki jiwa pemain kuda lumping dan sekaligus memainkan peranannya sebagai penari yang dapat menari-nari dan makan-makanan yang tidak semestinya yang dilakukan pemain dalam keadaan normal.

Berkaitan dengan aqidah karena kita hanya menyembah kepada Allah dan hanya meminta pertolongan kepada Allah bukan kepada roh-roh. Maka sangatlah

---

<sup>55</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, *Wawancara di desa pematang perasaan rejo*, Tanggal 18 Juni 2019, 15:00 WIB.

jelas sesajen ini merupakan perbuatan syirik yang dosanya tidak akan diampuni oleh Allah.

## 6. Patung

Patung dalam tari *reog* yaitu untuk sarana supranatural untuk mengisi/sebagai tempat tinggal roh-roh halus dan sebagai benda tiga dimensi karya manusia yang diakui secara khusus sebagai suatu karya seni.<sup>56</sup>

Berkaitan patung dengan aqidah karena seseorang yang sudah terlalu sering bergulat dengan hal-hal ghaib dan makhluk astral maka pengetahuan dan keimanannya tentang agama dapat dipertanyakan kembali, karena hal-hal seperti itu biasanya dilakukan oleh orang-orang yang jarang beribadah kepada Allah. Pengetahuan dan keimanan seseorang lemah atau tidak kuat maka dapat jatuh pada dimensi musyrik. Hal itu bisa jadi karena para pelaku kuda lumping sudah terlalu biasa berhubungan dengan makhluk halus tersebut dan membanggakan kekuatan yang dimiliki serta merasa ada kekuatan yang menyamai kekuatan Allah.

Roh dalam kuda lumping dianggap sebagai kekuatan yang penuh sehingga tidak lagi mempercayai adanya Allah. Hal ini akan menimbulkan kesombongan pada diri seseorang. Para perilaku kuda lumpig merasa memiliki kekuatan yang tak tertandingi oleh apapun dan siapapun, misalnya dengan memberi bukti-bukti nyata seperti atraksi-atraksi keras yang dilakukan pada saat puncak permainan, yang mana

---

<sup>56</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, *Wawancara di desa pematang perasaan rejo*, Tanggal 18 Juni 2019, pukul 15:23 WIB.

tidak semua orang dapat melakukannya, sehingga dengan kekuatan-kekuatan tersebut para pelaku menganggap bahwa dirinya dapat menyamai bahkan mengalahkan segala kekuatan yang ada di dalam semesta ini atau bahkan tidak percaya kekuatan Allah.<sup>57</sup>

## **F. Tinjauan dari Segi Aqidah Terhadap Pertunjukan Tari Reog Ponorogo di Kecamatan Bandar**

### **1. Pendapat Tokoh Setempat terhadap Tari Reog Ponorogo Grup Wijaya Kusumo**

Sebagai yang dikemukakan oleh Bapak Hasan mengenai penampilan tari reog ponorogo apakah menyimpang dari aqidah islam selaku tokoh agama pematang kerasaan rejo tersebut sebagai berikut :

*“Perbuatan sing lewati batasan sing neng njerone eneng unsur iorane lan dilarani mergo neng islam ora oleh hal-hal sing ngono kuwi hal iki dibuktne karo hal-hal halus sing mlebu neng njero pemain reog iki akeh sing gawe nuji awak e dhewe. Awak e dhewe oleh milih objek lan cara nampilne seni, awak dhewe oleh gambar ne kenyataan sing sing urip masyarakat gon awak e eneng lan oleh khayale mergo lapangan seni islam iku kabeh nyata . Tapi, ojo sampe seni sing ditampilne bertentangan karo karo ajaran islam lan seni iso berfungsi lenggo sarana dakwah islamiyah”.*<sup>58</sup>

Seperti yang dinyatakan Bapak Hasan mengenai tari reog dalam aqidah islam:

“Perbuatan yang melampui batas yang didalamnya terdapat unsur menyakiti dan disakiti dan didalam Agama Islam tidak dibolehkan hal-hal yang seperti perbuatan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan ketika roh-roh halus masuk ke dalam pemain tari *reog* ini mereka banyak melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri. kita boleh memilih objek dan cara menampilkan

---

<sup>57</sup> Rohim (23 tahun), Remaja Masjid, *Wawancara di dosin*, Tanggal 20 Juni 2019, pukul 14:00 WIB.

<sup>58</sup> Hasan (43 tahun), Tokoh Agama Desa Pematang Kerasaan Rejo, *Wawancara di desa pematang kerasaan rejo*, Tanggal 24 Juni 2019, pukul 19:30 WIB.

seni, kita boleh menggambarkan kenyataan yang hidup dalam masyarakat dimana kita berada dan kita juga boleh berimajinasi karena lapangan seni Islam adalah semua wujud. Tetapi, jangan sampai seni yang ditampilkan bertentangan dengan pandangan Islam dan seni bisa berfungsi sebagai sarana dakwah Islamiyah”.

Sebagai yang dikemukakan oleh Ibu Suci Santika mengenai penampilan tari reog ponorogo apakah menyimpang dari aqidah islam selaku tokoh agama pematang kerasaan rejo tersebut sebagai berikut :

*“Tari Ponorogo adalah seni budaya Jawa Timur lan jare ne dhe’e tari reog ponorogo kuda lumping iku ora menyimpang soko aqidah islam mergo seni budaya iku mung sekedar reog lan topeng. Among no sing gawe tari reog ponorogo kuda lumping iki menyimpang mergo uwong sing main iku dadi kesurupan lan sing eneng neng kono dadi koncone uwong halus”*.<sup>59</sup>

Seperti yang dinyatakan Suci Santika mengenai penyimpangan tari reog terhadap aqidah :

“Tari Reog Ponorogo adalah seni budaya jawa timur dan menurut saya tari Reog Ponorogo kuda lumping itu tidak menyimpang dari aqidah Islam karena seni budaya tersebut hanya sekedar *reog* dan *topeng*. Akan tetapi yang membuat tari *Reog Ponorogo* kuda lumping ini menyimpang karena orang yang bermain itu membuat kesurupan dan yang berada disekitarnya berteman dengan makhluk halus”.

Khoiril Piliang juga mengemukakan pendapatnya mengenai penampilan tari reog ponorogo apakah menyimpang dari aqidah islam selaku remaja masjid di dolok sinumbah:

*“Ngomong lak tari reog ponorogo kuda lumping iku tenanan menyimpang soko ajaran islam mergo islam ora pernah ngajarne kesenian sing gawe aqidah umat islam dadi elek sampe gawe ritual-ritual ruh. Menurut awak lak tari reog luwih apik di mandekne mergo ora eneng sitikpun unsur sing*

---

<sup>59</sup> Suci Santika (32 tahun). Tokoh Agama Desa Pematang Kerasaan Rejo, *Wawancara di desa pematang kerasaan rejo*, Tanggal 1 Agustus September 2019, pukul 10:15 WIB.

*mendukung spiritual agama islam dan akeh unsur negatif e sing ora podho karo ajaran islam”*.<sup>60</sup>

Seperti yang dinyatakan Khoiril Piliang mengenai penyimpangan tari reog terhadap aqidah :

“Bahwa tari *Reog Ponorogo* kuda lumping itu sangatlah menyimpang dari ajaran Islam karena Islam tidak pernah mengajarkan kesenian yang membuat Aqidah umat Islam menjadi buruk sampai memakai ritual-ritual ruh-ruh. Menurut saya tari *reog* lebih baik diberhentikan karena tidak ada sedikitpun unsur yang mendukung dalam spiritual agama Islam dan hanya kebanyakan unsur negatif yang sangat berlawanan dengan ajaran Islam”.

Muhammad Amin juga mengemukakan pendapatnya mengenai penampilan tari reog ponorogo apakah menyimpang dari aqidah islam selaku tokoh masyarakat di tempat tinggalnya :

*“Menurut awak tari reog kuda lumping iki menyimpang soko ajaran silam mergo mujo lan nyelbuk ruh-ruh lan neng agama ora oleh awake dhewe kancanan karo dhemit lan akeh bocah-bocah sing metu ko bimbingan para seni lakukno adegan-adegan sing eneus neng njero seni pertunjukkan iku bahkan sampe melu mujo dhemit ben iso melbu neng awake sing biosone diceluk karo endang lan endus iki iso rusak aqidah lan coro lestarine kebudayaan, lalu eneng kegiatan-kegiatan kayak bakar dupa lan lainne iku ajaran mbiyen kanggo kepercayaan ruh atau animisme lan ajaran iku jelas nyimpang ajaran islam”*.<sup>61</sup>

Seperti yang dinyatakan Muhammad Amin mengenai penyimpangan tari reog terhadap aqidah :

“Menurut saya Tari *reog* kuda lumping ini menyimpang dari ajaran Islam karena memuja dan memanggil ruh-ruh dan di agama tidak boleh kita berteman dengan setan dan banyak anak-anak yang diluar bimbingan para seni melakukan adegan-adegan yang ada di dalam seni pertunjukan tersebut

---

<sup>60</sup> Khoiril Piliang (23 Tahun), Remaja Masjid Dolok Sinumbah, *Wawancara di dolok sinumbah*, Tanggal 30 agustus 2019, pukul 16: 45 WIB.

<sup>61</sup> Muhammad Amin (25 Tahun), Tokoh Masyarakat Kecamatan Bandar, *Wawancara di simpang kalvin*, Tanggal 2 September 2019, pukul 13:05 WIB.

bahkan sampai juga ikut memuja setan agar bisa masuk di dalam tubuhnya yang biasanya disebut dengan endang dan endang tersebut dapat merusak aqidah dan upaya melestarikan kebudayaan, jika ada kegiatan-kegiatan seperti membakar dupa dan sebagainya itu adalah ajaran terdahulu terhadap kepercayaan ruh atau animisme dan ajaran tersebut jelas menyimpang ajaran Islam”.

Mahyudin juga mengatakan tentang memakai jimat pada tari reog kaitannya dengan aqidah islam sebagai berikut :

*“Lalu haram e gantung ne jimat neng menungso, hewan, motor, omah, toko, uwit, opo lainne sing digantungne iku mergo neng njero ne eneng wujuo penyandaran karo sesuatu selain Allah sirik, iku jeneng e sirik”*.<sup>62</sup>

Seperti yang dinyatakan Mahyudin :

“Bahwa tentang haramnya menggantungkan jimat, baik pada manusia, hewan, kendaraan, rumah, toko, pohon atau selainnya apakah yang digantungkan itu berupa tulang, tanduk, sandal, rambut, benang, atau yang lainnya, karena perkara tersebut di dalamnya ada bentuk penyandaran sesuatu kepada selain Allah yang ia itu adalah kesyirikan”.

Zaidul Akbar juga mengatakan tentang memakai sesaji pada tari reog kaitannya dengan aqidah islam sebagai berikut :

*“Penampilan tari reog iku dioleh ne len ora dilarang neng islam among mergo neng seni reog eneng sesaji iki sing soko akeh macam kembang-kembang lan eneng juga bakar kemenyan maka ne seni iku sing dimaksud neng islam ora kayak iku lak seni tari reog iku eneng unsur syirik sing iso rusak aqidah islam. Menurut awak oleh ae awak edhewe ngembang ne tradisi budaya tapi tetap kudu sesuai karo nilai-nilai keislaman kayak tari reog iku oleh awak e dhewe ngembang ne tapi kudu fokus karo seni tari ne lan ora gawe sesaji, bakar kemenyan lan gowo makhluk halus iso ae seni tari reog iku tetap berkembang koyok tari-tari daerah lainne lan memikat sing ndelole mergo gaya e sing unik. Lan kudu eleng lale menungso lan jin ikut diciptane mung gawe nyembah gusti Allah jin lan menungso podho-podho ora weroh sing ghaib lan ngalili tubong*

---

<sup>62</sup> Mahyudin (55 Tahun), Tokoh Agama Dosin, Wawancara di dosin, Tanggal 30 Agustus 2019, pukul 11:12 WIB.

*utowi gantung ne neng jin podho ae njalul tucing opo neng menungso mergo dasar e menungso lan jin iku podho-podho ciptaan e gusti Allah.*<sup>63</sup>

Seperti yang dinyatakan Zaidul Akbar tentang sesaji berkaitan dengan aqidah islam :

“Penampilan Tari *reog* itu dibolehkan dan tidak dilarang dalam Islam tetapi karena dalam seni tari *reog* terdapat sesaji dan sesaji itu terdiri dari berbagai macam bunga-bunga dan ada juga bakar kemenyan maka seni yang dimaksud di dalam Islam tidak seperti itu bahwa seni tari *reog* itu mengandung unsur syirik yang bisa merusak aqidah Islam”. Menurut saya boleh saja kita mengembangkan tradisi budaya tetapi kita harus yang sesuai dengan nilai-nilai keIslaman begitu juga dengan tari *reog* boleh kita mengembangkannya tetapi kita harus fokus dengan seni tarinya dan jika tidak menggunakan sesaji, bakar kemenyan dan melibatkan makhluk halus bisa saja seni tari *reog* itu tetap berkembang seperti tari-tari daerah lainnya dan memikat para penonton karna gaya tarik yang unik. Dan harus kita ingat bahwa manusia dan jin diciptakan hanya untuk menyembah Allah Swt, jin dan manusia sama-sama tidak tau akan hal ghaib dan meminta bantuan atau bergantung pada jin sama dengan meminta bantuan atau bergantung pada manusia yang hakikatnya baik manusia dan jin sama-sama ciptaan Allah Swt.

## **2. Pertunjukan Tari Reog Ponorogo Menurut Aqidah Islam**

### **a. Musik**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik sanggar beliau mengatakan :

*“Musik neng tari reog ndowe arti menari-nari mergo musik diperlune leangso penyajian pertunjukan reog. Musik lan tari iku ibarat pasangan sing ora iso dilepasne siji karo lainne”.*<sup>64</sup>

“Musik dalam tari *reog* mempunyai arti menari-nari karena musik sangat diperlukan untuk penyajian sebuah pertunjukan tari *reog*. Musik dan tari

---

<sup>63</sup> Zaidul Akbar (47 Tahun), Tokoh Masyarakat Kecamatan Bandar, *Wawancara di Lanbaw*, Tanggal 3 September 2019, pukul 10:15 WIB.

<sup>64</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, *Wawancara di desa pematang kerasaan rejo*, Tanggal 18 Juni 2019, pukul 14:00 WIB.

adalah ibarat pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya”.

Di dalam Islam sebagian ulama berbeda pendapat mengenai tentang bermain musik, sebagian ada yang mengharamkannya dan sebagian lainnya ada yang menghalalkannya. Hal ini berdasarkan pada Hadist dari Abu Malik Al-Asy'ari ra Rasulullah SAW bersabda: *“Sesungguhnya akan ada di kalangan umatku golongan yang menghalalkan zina, sutera, arak, dan alat-alat musik”*. (HR. Bukhori, Shahih Bukhari, hadis no 5590).

Dan juga dalam hadist lain, secara terang-terangan Rasulullah SAW menjelaskan tentang musik. Beliau pernah bersabda:

*“Aku tidak melarang kalian menangis. Namun yang aku larang adalah dua suara yang bodoh dan maksiat, suara di saat nyanyian hiburan/kesenangan, permainan dan lagu-lagu setan, serta suara ketika terjadi musibah, menampar wajah, merobek baju, dan jeritan setan.”*(HR.Hakim 4/40, Baihaqi 4/69).

Akan tetapi, ternyata Islam tidak melarang kita secara mutlak untuk bernyanyi dan bermain alat musik. Ada waktu-waktu yang tertentu yang kita diperbolehkan untuk melakukan hal itu yaitu pada hari raya dan pernikahan. Hal ini berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh:

Aisyah ra, beliau berkata, *“Abu bakar ra masuk (ke tempatku) dan didekatku ada dua anak perempuan kecil dari wanita anshar, sedang bernyanyi tentang apa yang dikatakan oleh kaum anshar pada masa perang Bu'ats”*. Lalu aku berkata, *“Apakah seruling setan ada di dalam rumah Rasulullah?”* Hal itu terjadi ketika hari raya. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *“Wahai Abu bakar, sesungguhnya setiap kaum memiliki hari raya dan ini adalah hari raya kita.”*(HR. Bukhari, no. 949, dan lain-lain).

Dan di dalam pernikahan musik diperbolehkan yaitu: *“Pembeda antara yang halal dan yang haram adalah menabuh rebana dan suara dalam pernikahan.”*(HR. At T Tirmidzi, no. 1080, dihasankan oleh Syekh Al-Albani).

#### b. Tarian/Gerakan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik sanggar beliau mengatakan :

*“Tari iku letak awak sing berirama dilakokne neng tempat rang waktu tertentu. Gerakane tari iku bendhino karo gerakan bendhino mlayu, mlaku. Tari iku unglapane perasaane maksud lan pikiran”*.<sup>65</sup>

“Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dua waktu tertentu. Gerakan tari berbeda dengan gerakan sehari-hari seperti berlari, berjalan. Tari itu mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran”.

Jenis tari yang tidak di bolehkan dalam Islam yaitu tarian yang bertujuan untuk memuja sesuatu dan bersifat ritual. Dalam gerakan tarian banyak berkaitan dengan aqidah karena mereka tidak sadarkan diri sewaktu mereka melakukan tariannya dan perbuatannya

Maka sangatlah jelas kuda lumping ini menghilangkan fitrah manusia. Dengan demikian tentunya jelas bahwa kesenian kuda lumping ini bisa dihukum haram karena menghilangkan kesadaran yang merupakan pemberian dari Allah Swt. Sesuai dengan firman Allah surah Al-Anam ayat 82:

---

<sup>65</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, *Wawancara di desa pematang kerasaan rejo*, pukul 19:30 Tanggal 18 Juni 2019, pukul 14: 15 WIB.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukkan iman mereka dengan kedzsaliman (*syirik*), mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. Al-Anam: 82).<sup>66</sup>

### c. Mantra-Mantra

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik sanggar beliau mengatakan :

“Mantra neng tari reog iku sihir sing nyata koyok neng njero omongan tukang sihir sing laksanakan tugas e njaluk bantuan neng makhluk ghaib”.<sup>67</sup>

“Mantra dalam tari reog adalah sihir yang telah terealisasi seperti dalam pengakuan tukang-tukang sihir yang dalam melaksanakan tugasnya telah meminta bantuan pada makhluk ghaib”.

Dari Ibnu Mas’ud r.a., Rasulullah Saw mengisyaratkan tentang mantra dan hukumnya adalah “*Sesungguhnya jampi-jampi, jimat-jimat, dan guna-guna adalah syirik*”.(HR. Abu Dawud no 3883).

Makhluk ghaib adalah makhluk halus yang tak kasat mata atau makhluk astral yang tidak dapat dijangkau oleh pancra indera manusia. Di dalam agama akidah Islam ghaib mencakup banyak hal seperti kematian, rejeki, jodoh, ruh,

<sup>66</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm.138

<sup>67</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, *Wawancara di desa pematang perasaan rejo*, Tanggal 18 Juni 2019, pukul 16:01 WIB.

manusia, hari kiamat surga dan neraka. Beriman kepada makhluk ghaib adalah salah satu ciri muslim yang bertakwa. Termasuk ke dalam hal ghaib adalah makhluk (ciptaan) yang tidak dapat dijangkau indera manusia seperti dari bangsa malaikat dan jin.

Manusia dan jin diciptakan hanya untuk menyembah Allah Swt. jin dan manusia sama-sama tidak tau akan hal ghaib dan meminta bantuan atau bergantung pada jin sama dengan meminta bantuan atau bergantung pada manusia yang hakikatnya baik manusia dan jin sama-sama ciptaan Allah Swt. Allah Swt berfirman:

وَجَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ الْجِنَّ وَخَلَقَهُمْ<sup>ط</sup> وَخَرَفُوا لَهُ<sup>ل</sup> بَنِينَ وَبَنَاتٍ بِغَيْرِ عِلْمٍ<sup>ج</sup> سُبْحٰنَهُ وَتَعَالٰى عَمَّا يَصِفُوْنَ

Artinya: “Dan mereka (orang-orang musyrik) menjadikan jin itu sekutu bagi Allah, padahal Allah-lah yang menciptakan jin-jin itu, dan mereka membohong (dengan mengatakan): "Bahwasanya Allah mempunyai anak laki-laki dan perempuan", tanpa (berdasar) ilmu pengetahuan. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari sifat-sifat yang mereka berikan.”. (Q.S Al-An’am 6: 100).<sup>68</sup>

#### d. Jimat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik sanggar beliau mengatakan :

“Jimat neng tari reog iku fungsine langgo kekebalan awak, uwes nurut karo sing awak ucapane lan langgo pelindung diri”.<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm.140

<sup>69</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, *Wawancara di desa pematang perasaan rejo*, Tanggal 18 Juni 2019, pukul 15:00 WIB.

“Jimat dalam tari *reog* ini berfungsi untuk kekebalan tubuh, orang patuh apa yang kita ucapkan dan sebagai pelindung diri”.

Dalam Islam memakai jimat termasuk syirik kecil, namun syirik tetap lebih parah dari dosa besar. Dan kita tetap harus waspada dari dosa syirik tersebut walaupun kecil karena Allah Swt berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ  
إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendakinya. Barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.” (Qs. An Nisa: 48)<sup>70</sup>

Uqbah bin Amir Al-Juhani r.a., menuturkan “Bahwasanya telah datang kepada Rasulullah SAW sepuluh orang untuk melakukan baiat, maka Nabi SAW membaiat sembilan orang dan tidak membaiat satu orang. Maka mereka berkata, “Wahai Rasulullah, mengapa engkau membaiat sembilan dan meninggalkan satu orang ini?” Beliau bersabda, “Sesungguhnya dia mengenakan jimat.” Maka orang itu memasukkan tangannya dan memotong jimat tersebut, barulah Nabi SAW membaiatnya dan beliau bersabda, “Barang siapa yang mengenakan jimat maka dia telah menyekutukan Allah.” (HR. Ahmad no 1742).

#### e. Patung

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik sanggar beliau mengatakan :

“Patung itu tari *reog* sing kangso sarana supranatural gawe ngisi tempat tinggal ruh-ruh halus lan kangso benda telu dimensi karya menangso diakui secara khusus dadi karya seni”.<sup>71</sup>

<sup>70</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm.86

<sup>71</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, wawancara di desa pematang kerasaan rejo, Tanggal 18 Juni 2019, pukul 15:23 WIB.

“Patung dalam tari *reog* yaitu untuk sarana supranatural untuk mengisi/sebagai tempat tinggal roh-roh halus dan sebagai benda tiga dimensi karya manusia yang diakui secara khusus sebagai suatu karya seni”.

Dalam pembuatan patung tidak haram bagi pembuatnya. Dalam Islam yang tidak boleh adalah apabila dalam bentuk fisik yang sempurna seperti bentuk manusia atau hewan yang sempurna dari kepala sampai kaki.

Ibnu Qudamah dalam *Al-Mughni*, hlm. 8/111, menyatakan:

*“Apabila sebagian patung binatang itu dipotong sehingga tidak lagi disebut binatang seperti dadanya atau perutnya atau kepalanya dipisah dari tubuhnya maka tidak termasuk dalam larangan syariah karena tidak ada lagi bentuk patungnya, itu sama dengan dipotong kepalanya.”*

Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ  
عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: *“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan; karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu”*(Q.S Al-Baqarah: 168)<sup>72</sup>

#### **f. Membakar Kemenyan**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik sanggar beliau mengatakan :

*“Membakar kemenyan neng tarian iki dilakune karso mengkatne fokus e para pemain reog lan kangso ngundang makhlus ghaib kangso nicerakne neng gon*

---

<sup>72</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 25.

*acara ben cerak leara aman lan ora terjadi sing ora dipengeni kayak udan, gaduh lan malapetaka”.*<sup>73</sup>

“Membakar kemenyan dalam tari *reog* ini dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi para pemain *reog* dan untuk menghadirkan makhluk ghaib/roh untuk mendekat ke tempat acara agar memberkati acara agar aman dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti hujan, kekacauan dan malapetaka”.

Roh dalam kuda lumping dianggap sebagai kekuatan yang penuh sehingga tidak lagi mempercayai adanya Allah. Hal tersebut dilakukan oleh orang yang kurang imannya. Kesombongan diri tertanam dalam perilaku pemain sangat tidak sesuai dengan ajaran aqidah yang benar, karena didalam alquran terdapat larangan untuk tidak mempersekutukan Allah dalam Q.S. Al-Qashash: 87:

وَلَا يَصُدُّكَ عَنْ آيَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أَنْزَلْتُ إِلَيْكَ وَالْعَدْوَىٰ إِلَىٰ رَبِّكَ وَلَا تُكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: “Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu, dan janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.”(Q.S. Al-Qashash: 87).<sup>74</sup>

Hukum membakar kemenyan dalam Islam adalah boleh bahkan dianjurkan pada malam jumat ataupun acara-acara tertentu seperti majlis dzikir berdasarkan senangnya Rasulullah SAW terhadap wangi-wangian. Adapun hadist yang mengatakan bahwa membakar kemenyan sunah adalah:

“Membakar dupa atau kemenyan ketika berdzikir pada Allah dan sebagainya seperti membaca Al-quran atau di majlis-majlis ilmu, mempunyai dasar dalil dari al hadist yaitu dilihat dari sudut pandang bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad SAW menyukai bau wangi dan menyukai minyak wangi dan beliau pun sering memakainya.” (Bulghat ath-Thullab halaman 53-54).

<sup>73</sup> Tugonok (43 tahun), Pemilik Tari Reog Grup Wijaya Kusumo, wawancara di desa pematang kerasaan rejo, Tanggal 18 Juni 2019, pukul 16:00 WIB.

<sup>74</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm.396

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penampilan tari Reog Ponorogo dalam seni budaya kuda lumping yang dilaksanakan grup wijaya kusumo kecamatan bandar kabupaten simalungun tinjauan dari segi aqidah Islam, dapat disimpulkan bahwa:

Tari Reog Ponorogo merupakan satu kesenian yang berasal dari Jawa Timur bagian Barat-laut dan Ponorogo dianggap sebagai kota asal *reog* yang sebenarnya. Gerbang kota Ponorogo dihiasi oleh sosok *warok* dan *gemplak*, dua sosok yang ikut tampil pada saat *reog* dipertunjukkan. *Reog* adalah salah satu budaya daerah Indonesia yang masih sangat kental dengan hal-hal yang berbau mistis dan ilmu kebatinan.

Banyak hal yang dapat dicatat dari kegiatan penelitian dalam menulis dan mendata sejarah, fungsi dan makna simbolik tari Reog Ponorogo di Kecamatan Bandar Kabupaten simalungun. Catatan ini untuk bahan pengetahuan terhadap keberadaan jenis-jenis tari tradisi Jawa yang ada di kawasan Kecamatan Bandar Kabupaten simalungun.

Salah satu dari pengembang tari Reog Ponorogo di Kecamatan Bandar kabupaten simalungun adalah Tugonok. Tarian ini masuk di Kecamatan bandar pada tahun 2000. Kesenian ini sering ditampilkan pada acara pernikahan, khitanan dan acara lainnya.

Tari Reog Ponorogo ini banyak menggunakan proses ritual-ritual seperti menggunakan arang, kemenyan, beras, bunga 7 jenis, ayam ingkung, nasi putih, garam, kopi, cendol dan rokok. Dan tari reog ini menggunakan alat musik tradisional seperti *kempul, kendang, ketipung, gong genggam, kenong* dan slompret.

Tari Reog Ponorogo ini berkaitan dengan aqidah Islam dikalangan masyarakat ada yang pro dan kontra karena disatu sisi ada yang beranggapan bahwa tari Reog Ponorogo merupakan seni budaya yang sangat menyimpang akan tetapi juga ada yang mengatakan tari reog seni budaya yang harus dilestarikan karena salah satu tradisi jawa yang masih ada sampai sekarang walaupun zaman sekarang sudah modern.

## **B. Saran**

Bagi pemerintah diharapkan lebih mengembangkan fungsi seni budaya tari Reog Ponorogo grup wijaya kusumo, memberi dukungan baik secara materi maupun non materi dalam mewujudkannya kembali kebudayaan tradisonal Indonesia yang ada sampai masa modern ini.

Bagi pemilik sanggar dan pemain tari Reog Ponorogo kuda lumping lebih menambah wawasan kesenian yang lebih modern lagi agar kesenian ini lebih banyak diminati oleh masyarakat agar tetap terjaga.

Kemudian diharapkan juga kepada masyarakat, untuk selalu bersedia dan peduli dalam kesenian tradisional yang bermanfaat bagi kebaikan diri dan Indonesia. Karena kesenian tradisional ini adalah kesenian yang harus dilestarikan sampai kapanpun sebagai bukti cinta kita terhadap nenek moyang dan bangsa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Clara, brakel. *Seni Tari Jawa*. Jakarta: ILDEP-RUL. 1991.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: cv. Diponegoro. 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan . *Reog di Jawa Timur*. Jakarta: 1978-1979.
- Habib, Moehammad Mustopp. *Kebudayaan Islam di Jawa Timur* . Yogyakarta: Jendela Grafika Yogyakarta. 2001.
- Hidayat, Nur. *Akidah Akhlak dan pembelajarannya*. Yogyakarta: Ombak. 2015.
- Ihroni T.O. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Pustaka Obor. 2013.
- Nata, Abudin. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: cv. Toha Putra Semarang. 1987.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Roesman, Rinanto. *Keterampilan Psikomotorik*. Jakarta: Depdikbud, 1988.
- Sabiq, Sayid. *Aqidah Islam (Pola Hidup Manusia Beriman)*. Bandung: cv. Diponegoro 1982.
- Setiadi, Elly M. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Sudarsono. *Kamus Agama Islam*. Jakarta: PT. Bineka Cipta. 2003.
- Winarsih, Sri. *Mengenal Kesenian 12 Kuda Lumping*. Sriwijaya: PT. Bengawan Ilmu. 2010.
- <http://fazrinurachmanberbagi.blogspot.co.id/2013/22/tipsuntukberpenampilannyaman-a.html>. Diakses pada tanggal 22 mei 2019, pukul 13: 59 WIB.

<http://alamendah.org/2014/07/20/bunga-wijayakusuma-kembang-malam-misterius>.

Diakses pada tanggal 22 mei 2019, pukul 14: 18 WIB.

Wawancara dengan Hasan selaku tokoh agama desa pematang kerasan rejo.

Wawancara khoiril piliang selaku remaja masjid dolok sinumbah.

Wawancara dengan Mahyudi selaku tokoh agama dosin

Wawancara dengan Muhammad Amin selaku tokoh masyarakat kecamatan bandar.

Wawancara dengan Rohim selaku remaja masjid dolok sinumbah.

Wawancara dengan Rusman selaku pemain musik grup wijaya kusumo.

Wawancara dengan Siska selaku penari grup wijaya kusumo.

Wawancara dengan Suci Santika selaku tokoh agama desa pematag kerasaan rejo.

Wawancara dengan Tugonok selaku pemilik tari reog grup wijaya kusumo, di desa pematang kerasaan rejo.

Wawancara dengan Tukiok selaku pemain musik grup wijaya kusumo.

Wawancara Zaidul Akbar selaku tokoh masyarakat bandar.

### **Lampiran 1 Hasil Wawancara dengan Bapak Hasan**

Sebagai yang dikemukakan oleh Bapak Hasan mengenai penampilan tari reog ponorogo apakah menyimpang dari aqidah islam selaku tokoh agama pematang kerasaan rejo tersebut sebagai berikut :

Perbuatan yang melampui batas yang didalamnya terdapat unsur menyakiti dan disakiti dan didalam Agama Islam tidak dibolehkan hal-hal yang seperti perbuatan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan ketika roh-roh halus masuk ke dalam pemain tari *reog* ini mereka banyak melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri. kita boleh memilih objek dan cara menampilkan seni, kita boleh menggambarkan kenyataan yang hidup dalam masyarakat dimana kita berada dan kita juga boleh berimajinasi karena lapangan seni Islam adalah semua wujud. Tetapi, jangan sampai seni yang ditampilkan bertentangan dengan pandangan Islam dan seni bisa berfungsi sebagai sarana dakwah Islamiyah

## Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Suci Santika

Sebagai yang dikemukakan oleh Ibu Suci Santika mengenai penampilan tari reog ponorogo apakah menyimpang dari aqidah islam selaku tokoh agama pematang kerasaan rejo tersebut sebagai berikut :

Tari Reog Ponorogo adalah seni budaya jawa timur dan menurut saya tari Reog Ponorogo kuda lumping itu tidak menyimpang dari aqidah Islam karena seni budaya tersebut hanya sekedar *reog* dan topeng. Akan tetapi yang membuat tari *Reog Ponorogo* kuda lumping ini menyimpang karena orang yang bermain itu membuat kesurupan dan yang berada disekitarnya berteman dengan makhluk halus.

### **Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Khoiril Piliang**

Khoiril Piliang juga mengemukakan pendapatnya mengenai penampilan tari reog ponorogo apakah menyimpang dari aqidah islam selaku remaja masjid di dolok sinumbah:

Bahwa tari *Reog Ponorogo* kuda lumping itu sangatlah menyimpang dari ajaran Islam karena Islam tidak pernah mengajarkan kesenian yang membuat Aqidah umat Islam menjadi buruk sampai memakai ritual-ritual ruh-ruh. Menurut saya tari *reog* lebih baik diberhentikan karena tidak ada sedikitpun unsur yang mendukung dalam spiritual agama Islam dan hanya kebanyakan unsur negatif yang sangat berlawanan dengan ajaran Islam.

#### **Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Muhammad Amin**

Muhammad Amin juga mengemukakan pendapatnya mengenai penampilan tari reog ponorogo apakah menyimpang dari aqidah islam selaku tokoh masyarakat di tempat tinggalnya :

Menurut saya Tari *reog* kuda lumping ini menyimpang dari ajaran Islam karena memuja dan memanggil ruh-ruh dan di agama tidak boleh kita berteman dengan setan dan banyak anak-anak yang diluar bimbingan para seni melakukan adegan-adegan yang ada di dalam seni pertunjukan tersebut bahkan sampai juga ikut memuja setan agar bisa masuk di dalam tubuhnya yang biasanya disebut dengan endang dan endang tersebut dapat merusak aqidah dan upaya melestarikan kebudayaan, jika ada kegiatan-kegiatan seperti membakar dupa dan sebagainya itu adalah ajaran terdahulu terhadap kepercayaan ruh atau animisme dan ajaran tersebut jelas menyimpang ajaran Islam.

### **Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Bapak Mahyudin**

Mahyudin juga mengatakan tentang memakai jimat pada tari reog kaitannya dengan aqidah islam sebagai berikut :

Bahwa tentang haramnya menggantungkan jimat, baik pada manusia, hewan, kendaraan, rumah, toko, pohon atau selainnya apakah yang digantungkan itu berupa tulang, tanduk, sandal, rambut, benang, atau yang lainnya, karena perkara tersebut di dalamnya ada bentuk penyandaran sesuatu kepada selain Allah yang ia itu adalah kesyirikan.

### **Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Bapak Zaidul Akbar**

Zaidul Akbar juga mengatakan tentang memakai sesaji pada tari reog kaitannya dengan aqidah islam sebagai berikut :

Penampilan Tari *reog* itu dibolehkan dan tidak dilarang dalam Islam tetapi karena dalam seni tari *reog* terdapat sesaji dan sesaji itu terdiri dari berbagai macam bunga-bunga dan ada juga bakar kemenyan maka seni yang dimaksud di dalam Islam tidak seperti itu bahwa seni tari *reog* itu mengandung unsur syirik yang bisa merusak aqidah Islam".Menurut saya boleh saja kita mengembangkan tradisi budaya tetapi kita harus yang sesuai dengan nilai-nilai keIslaman begitu juga dengan tari *reog* boleh kita mengembangkannya tetapi kita harus fokus dengan seni tarinya dan jika tidak menggunakan sesaji, bakar kemenyan dan melibatkan makhluk halus bisa saja seni tari *reog* itu tetap berkembang seperti tari-tari daerah lainnya dan memikat para penonton karna gaya tarik yang unik. Dan harus kita ingat bahwa manusia dan jin diciptakan hanya untuk menyembah Allah Swt, jin dan manusia sama-sama tidak tau akan hal ghaib dan meminta bantuan atau bergantung pada jin sama dengan meminta bantuan atau bergantung pada manusia yang hakikatnya baik manusia dan jin sama-sama ciptaan Allah Swt.

### **Soal Wawancara**

1. Bagaimana asal usul tari reog dan bisa masuk di kecamatan bandar kabupaten simalungun?
2. Bagaimana proses pelaksanaan tari reog grup wijaya kusumo?
3. Apa-apa saja alat yang digunakan dalam tari reog?
4. Apakah tari tari reog ponorogo berkaitan dengan aqidah?
5. Apakah masyarakat bisa menerima seni budaya tari reog di kecamatan bandar, dan jelaskan?
6. Apakah pandangan masyarakat setempat tentang tari reog menyimpang dari aqidah islam?

## Lampiran

**Gambar 1**



**Gambar 1: Photo bersama Reog Ponorogo dan alat-alat musik kuda lumping grup wajaya kusumo di kecamatan bandar kabupaten simalungun.**

**Gambar 2**



**Gambar 2 : Photo bersama pemilik sanggar tari reog ponorogo grup wijaya kusumo di kecamatan bandar kabupaten simalungun**

**Gambar 3**



**Gambar 3: Alat musik gnedang pada seni budaya tari reog ponorogo grup wijaya kusumo di kecamatan bandar kabupaten simalungun.**

**Gambar 4**



**Gambar 4 : alat musik gong pada seni budaya tari reog ponorogo grup wijaya kusumo di kecamatan bandar kabupaten simalungun.**

**Gambar 5**



**Gambar 5 : Alat musik seni budaya tari reog ponorogo grp wijaya kusumo di kecamatan bandar kabupaten simalungun.**

**Gambar 6**



**Gambar 6 : Alat pukul musik tari reog grup wijaya kusumo di kecamatan bandar kabupaten simalungun.**

**Gambar 7**





**Gambar 7 : Topeng-topeng untuk alat pertunjukkan seni budaya tari reog kuda lumping grup wijaya kusumo.**

**Gambar 8**



**Gambar 8 : alat pecut untuk penampilan kuda lumping grup wijaya kusumo**

**Gambar 9**



**Gambar 9 : kuda lumping/jathilan pada grup wijaya kusumo**

**Gambar 10**



**Gambar 10 : Wawancara dengan kasubbag kecamatan bandar kabupaten simalungun**

**Gambar 11**



**Gambar 11 : Wawancara engan saudara Rendi 921 Tahun) di Masyarakat Lanbaw, Wawancara di Lanbaw, Tanggal 16 September 2019.**

**Gambar 12**



**Gambar 12 : Acara penampilan Grup Wijaya Kusumo di Dolok Sinumbah**

**Gambar 13**



**Gambar 13 : Acara 17 Agustus dan penyambutan bapak syamsul kecamatan bandar kabupaten silamungun.**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Devi Kumala Sary Bakkara
2. NIM : 41154012
3. Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
4. Tempat/Tgl. Lahir : Dolok Sinumbah, 18 Mei 19977
5. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan
6. Alamat : Jl. H. M. Yamin Gang Pinang No. 12
7. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Irwansyah Bakkara
  - b. Ibu : Almh. Poniem
8. Alamat Orang Tua : Jl. Sulawesi Emplasmen Dolok Sinumbah  
Kec.Hutabayu Raja kab.Simalungun

### II. JENJANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 091578 Dolok Sinumbah tahun 2003-2009
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandar 2009-2012
3. Madrasah Aliyaaah Negeri Pematang Bandar 2012-2015
4. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2015-2019